

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR AKIDAH AKHLAK MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION DAN
PROJECT BASED LEARNING PADA KELAS VIII A MTs RAUDATUL
ULUM SUNKAI SELATAN**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

RESTI YUSTISIA

Npm : 1411010177

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018 M**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR AKIDAH AKHLAK MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION DAN
PROJECT BASED LEARNING PADA KELAS VIII A MTs RAUDATUL
ULUM SINGKAI SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh

RESTI YUSTISIA

Npm : 1411010177

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Jamal Fakhri, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Akhmansyah M.A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018 M**

ABSTRAK
PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR AKIDAH AKHLAK MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION DAN
PROJECT BASED LEARNING PADA KELAS VIII A MTs RAUDATUL
ULUM SUNGKAI SELATAN

Oleh
Resti Yustisia

Pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu upaya dalam usaha pembentukan perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarannya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhannya. Namun, dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan pada waktu pembelajaran berlangsung guru cenderung monoton mendengarkan pembelajaran dikelas sedangkan peserta didik hanya mendengarkan informasi dari guru, sehingga proses belajar mengajar tidak efektif dan motivasi belajar peserta didik menjadi kurang sehingga berdampak pada aktivitas belajar peserta didik yang rendah dan cenderung pasif. Salah satu solusi dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran problem base instruction dan project based learning. Adapun rumusan masalah yang diteliti adalah, Apakah aktifitas belajar akidah akhlak dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran problem based learning dan project based learning di MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019?

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom action research) dan jenis penelitiannya adalah partisipan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan. Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tes, observasi dan wawancara dan metode analisis data yang dilakukan adalah dengan metode kuantitatif. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan observasi tindakan..

Aktivitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dan project based learning kelas VIII A di MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. Kesimpulan tersebut dapat dilihat dari aktivitas belajar peserta didik yang nampak mengalami peningkatan dari tiap-tiap siklusnya, pada siklus I aktivitas belajar Aktivitas peserta didik dari hasil observasi aktifitas peserta didik setelah dilaksanakannya dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I dikategorikan “cukup” dengan ketercapaian sebesar 66%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi sebesar 75% dengan kategori “baik”.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dan *Project Based Learning*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Lei. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-703260 Fax 780422

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR AKIDAH AKHLAK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
INSTRUCTION* DAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA
KELAS VIII A MTs RAUDLATUL ULUM SUNGKAI
SELATAN**

Nama : Resti Yustisia
NPM : 1411010177
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
NIP.196301241991031002

Dr. M. Akhmansyah, M.A
NIP.197003181998031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syaef'I, M.Ag
NIP.196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR AKIDAH AKHLAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* DAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA KELAS VIII A MTs RAUDLATUL ULUM SUNKAI SELATAN"**, disusun oleh: Resti Yustisia, NPM: 1411010177, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari tanggal: Selasa, 04 Desember 2018

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)
Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I (.....)
Penguji Utama : Dra. Istihana, M.Pd (.....)
Penguji Pendamping I : Dr. Jamal Fakhri, M.Ag (.....)
Penguji Pendamping II : Dr. M. Akhmansyah, M.A (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1001

MOTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)¹

¹ Shohib Muhammad, Syamil Al-Quran Special For Women, Bohor : Departemen Agama, 2007, h 281

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk orang-orang yang berjasa bagiku :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Yoesmani dan Ibunda Sulistri tercinta.
Yang selalu memberikan do'a dan kasih sayang demi keberhasilan dalam meraih cita-citaku.
2. Kepada kakakku (Mbak Januar Ristia Riani dan Aa' Muksin) yang selalu menguatkan dan memberikan arahan dalam perjalanan menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kotabumi, Lampung Utara. Pada tanggal 07 Januari 1996 yang merupakan putri bungsu dari 2 bersaudara, anak dari pasangan bapak Yoesmani dan Ibu Sulistri.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu TK Istiqomah Guppi pada tahun 2002, melanjutkan di SD Negeri 2 Wonomarto pada tahun lulus 2008 kemudian melanjutkan di SMP Negeri 6 Kotabumi tamat sekolah tahun 2010 dengan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi yaitu SMA Negeri 2 Kotabumi dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan program pendidikannya di kampus hijau UIN Raden Intan Lampung yang terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi intra kampus antara lain UKM-F IBROH yakni salah satu UKM yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, menjabat sebagai kepala bidang kesekretariatan organisasi (BIKO) periode 2017/2018, UKM Bapinda sebagai staff bidang kesekretariatan periode 2018/2019, HMJ PAI sebagai staff bidang minat bakat periode 2014/2015. Penulis juga aktif mengikuti himpunan atau komunitas ekstra kampus yakni Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Utara sebagai Sekretaris bidang Dana Usaha (DANUS) periode 2017/2018, dan kini menjabat sebagai Dewan Pembina Ikam Lampura. Pada tahun 2017 penulis melakukan kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Adiluwih I, Kec.

Adiluwih, Kab Pringsewu, selanjutnya penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 8 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pengetahuan yang sebenar-benarnya dalam agama islam dan membawa kita semua dari zama kegelapan menuju zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang.

Penulis sangat menyadari, bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sangat membangun sangat penulis harapkan guna menyempurnakan skripsi ini. Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukukungan banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih, khususnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Chirul Anwar, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak D, Imam Syafe'I, M. Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak H. Jamal Fakhri, M. Ag selaku pembimbing atas kesediaannya dan keikhlasannya memberikan arahan dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Muhammad Akmansyah MA, selaku pembimbing II yang telah memberi masukan serta memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini, ditengah kesibukan namun tetap sabar dalam memberikan arahan dan motivasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik, serta memberikan ilmu pengetahuan di jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam, terimakasih atas bantuannya dalam membantu penyelesaian skripsi dalam urusan syarat-syarat administrasi.
7. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan di jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 , khususnya kelas D.
8. Keluarga besar presedion UKM-F IBROH 2017, Abdi Novianto, Auliya Fauziah Wahidah, Yessi Lestari, Abdullah Sungkar, Lara Fajrianti, Abdul Halim, Binti Listiani, Debi Pranata, Reren Selawati, Retno Dwi Anggraini, Rika Wulandari, Khairul Anam, Dewi Nurlaili, Deby Permana, Helda Yeti, Beni Susilo yang telah mengajarkan banyak hal untukku, memberikan ukhuwah kekeluargaan serta selalu mengingatkan dalam kebaikan.
9. Teman- teman seperjuangan (Aida, Agna. Koyah) yang telah menjadi penyemangatku.

10. Divisi Kesekretariatan Bapinda, Ari Purwanti, Faisol Adi H, Dessy Nurlaila, Abdul Halim, Anggi Lucina, Retno Eka Basuku, Deby Permana yang telah mengajarkan banyak hal untukku. Aku menyayangi kalian karena Allah.
11. UKM Bapinda, UKM-F IBROH, Ikam Lampura yang telah menyediakan wadah pembelajaran untukku dan memberikan kepercayaan untukku terlibat didalamnya.
12. Sahabat-sahabatku, teman-temanku, dan semua yang telah memberikan doa, bantuan, baik secara materi dan ilmunya, yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga Allah balas perbuatan baik dengan kebaikan yang tak pernah terputus.
13. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan, yang telah mendewasakan dalam berpikir, bertindak dan mengambil keputusan, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku baik di dunia dan akhirat.

Bandar Lampung, 2018

Peneliti

RESTI YUSTISIA

1411010177

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO	v
HALAMAN PESEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	7
E. Hipotesis Tindakan.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Aktifitas Belajar	10
1. Pengertian Aktifitas Belajar	10
2. Tujuan Aktifitas Belajar.....	11
3. Ciri-Ciri Aktivitas Belajar.....	13
4. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar	14
5. Aspek Yang Mempengaruhi Aktivitas Brlajar.....	18
B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs	19
1. Pengertian Pelajaran Akidah Akhlak di MTs	19
2. Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak di MTs	21
3. Ruang Lingkup Pelajaran Akidah Akhlak di MTs.....	23
C. Model Pembelajaran.....	24
1. Pengertian Model Pembelajaran	24

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	26
3. Manfaat Model Pembelajaran	27
D. Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI)	28
1. Pengertian Model Pembelajaran PBI	28
2. Karakteristik Model Pembelajaran PBI	29
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran PBI	31
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran PBI	33
5. Indikator Model Pembelajaran PBI.....	34
E. Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)	35
1. Pengertian Model Pembelajaran PJBL.....	35
2. Karakteristik Model Pembelajaran PJBL.....	38
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran PJBL	39
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran PJBL	41
5. Indikator Model Pembelajaran PJBL	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian	47
C. Rencana Tindakan	49
D. Instrumen Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Pengumpulan Data	55
G. Indikator Keberhasilan	58

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Umum MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan.....	59
B. Laporan Hasil Penelitian	64
1. Siklus I	64
2. Siklus II	70
C. Pembahasan.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran.....	82
C. Penutup.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud, untuk menghindari kesalah pahaman. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Dan *Project Based Learning* Pada Kelas VIII A Mts Raudatul Ulum Sungkai Selatan”. Adapun penjelasan judul tersebut adalah :

1. Peningkatan

Peningkatan adalah upaya dalam menghasilkan kualitas yang lebih baik guna mengubah sesuatu hal menjadi sesuatu yang berkualitas.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman.¹

3. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan pada MTs. Raudlatul Ulum Sungkai Selatan

¹ S. Wojowasito dan TitowasitoW, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia* (Bandung, Penerbit Hasta, 1990) h. 2

4. *Problem Based Instruction*

sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru.

5. *Project Based Learning*

merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.²

6. Kelas VIII A MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan

Merupakan suatu lembaga yang jenjangnya setara dengan sekolah menengah pertama (SMP), yang pengelolaannya dilakukan oleh departemen agama. Dalam hal ini MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan tersebut merupakan lokasi tempat dilaksanakannya penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya maksud dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran problem based instruction dan project based learning di kelas VIII A MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul ini dengan alasan sebagai berikut :

² Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual* (Jakarta : Prenamedia Group, 2014)h 41

1. Meningkatkan aktivitas belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karna tanpa adanya aktivitas kegiatan belajar tidak akan tercipta.
2. Pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang viral dan menjadi ciri khas lembaga pendidikan madrasah.
3. Model pembelajaran *problem based instruction* dan *project based learning* merupakan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, karna siswa banyak terlibat dalam proses belajar mengajar.

C. Latar Belakang

Menurut Crow, seperti yang dikutip oleh Fuad Ihsan dalam bukunya “Dasar-dasar Kependidikan”, mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.³

Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

³ Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.40

⁴ Undang-undang Sisdiknas (*system pendidikan nasional*), Fokusindo Mandiri, Bandung, 2012, h 2.

Pendidikan sangat berkaitan erat dengan pengetahuan, Al-Qur'an telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, Al-Qur'an bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 menyebutkan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”.

Itulah mengapa islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bisa mengamalkan ilmunya yaitu orang yang bertugas sebagai seorang pendidik yang mempunyai tugas yang mulia, sehingga islam memandang seorang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi.

Dalam pelaksanaan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Guru sangat memegang peran yang penting terhadap proses belajar mengajar karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan pengajaran tergantung bagaimana guru dapat mengajarkan dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru harus menyesuaikan antara bahan pelajaran dengan kemampuan orang yang akan menerimanya dan menggunakan faktor-faktor yang dapat membantu agar pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Kunandar aktivitas adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, minat, partisipasi, dan adanya interaksi antara peserta didik dan guru serta teman dan kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh dari kegiatan tersebut..⁵ Perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran berlangsung sangatlah penting untuk menghasilkan suatu proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Tujuan akhir dari pembelajaran tersebut adalah untuk terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik.

Di MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan telah digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik diantaranya, guru memulai pelajaran tepat waktu, guru menerapkan ceramah dan Tanya jawab. Akan tetapi penulis melakukan pengamatan bahwa dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Kurangnya kreativitas peserta didik dalam belajar misalnya diberikan tanggapan atau sanggahan yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.
2. Peserta didik lebih cenderung banyak diam dalam mengikuti pembelajaran.
3. Sebagian peserta didik atau 70 % dari jumlah siswa 29 siswa dikelas kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat terhadap gurunya.

⁵ M. Galim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h 82

Dari fenomena-fenomena atau gejala tersebut diatas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak tergolong rendah. Menurut analisa sementara peneliti hal tersebut dipengaruhi oleh model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada dasarnya banyak usaha yang dilakukan para guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.

Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya, inovasi dan kreativitas dalam penerapan pembelajaran Akidah Akhlak sehingga tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan pemberian tindakan melalui alternative yang digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah sehingga peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan aktif dalam pemecahan masalah sedangkan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menghasilkan suatu proyek/karya sekaligus memecahkan masalah sehingga siswa dapat berperan aktif di dalam kelas. Untuk itu peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Dan *Project Based Learning* Pada Kelas VIII A Mts Raudlatul Ulum Sungkai Selatan.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah aktifitas belajar akidah akhlak dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning* di MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan?

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Sebuah hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian yaitu memberikan arah yang jelas terhadap penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang keberadaannya harus diuji terlebih dahulu, berfungsi sebagai arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis tindakan yang akan dilakukan adalah meningkatkan aktifitas belajar akidah akhlak , dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning* pada kelas VIII A di MTs Raudlatul Ulum.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui peningkatan Aktiftas dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning dan *Project Based Learning* pada kelas VIII A MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan.

G. Manfaat Penelitian

1. Peserta didik

- a) Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar yang lebih baik pada mata pelajaran akidah akhlak.
- b) Peserta didik dapat memahami materi dan memperoleh pelajaran yang menyenangkan.

2. Guru

- a) dapat melaksanakan proses pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru, karna guru dituntut dapat menerapkan model pembelajaran dengan baik dan benar.
- b) Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dapat memepermudah guru dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak.

3. Bagi peneliti

- 1) Untuk memberikan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi peneliti untuk mengemban tugas sebagai seorang pendidik

- 2) Untuk mengetahui aktifitas dan hasil belajar yang maksimal dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aktifitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas menurut KBBI mempunyai arti kegiatan, kegiatan atau kerja yang dilakukan.¹ Aktivitas belajar juga dikemukakan oleh Sadirman, bahwa aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklarifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Sedangkan keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan dalam bentuk grafi, menggambar hubungan antar variabel, mengumpulkan data dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen “pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar”. Aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama,

¹ Depdiknas, Mamus Besar Bahasa Indonesia, Gramedia Utama, 2008. H. 20

aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas di dominasi oleh peserta didik.²

2. Tujuan Aktivitas Belajar

Untuk mencapai tujuan belajar terutama harus diciptakan system lingkungan belajar yang tertentu pula. Karena tujuan belajar merupakan pengembangan nilai-nilai refleksi gerak. Tujuan dalam aktivitas belajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan serta pembentukn sikap.³

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagian yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya dalam kegiatan belajar.

Dalam hal ini kegiatan guru sebagai pengajar lebih menonjol, dengan diberikan pengetahuan peserta didik dapat menambah pengetahuan sekaligus mencari sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam memperkaya pengetahuannya. Pemahaman konsep dan keterampilan yang bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak dan anggota tubuh

² Sadirman, *Aktifitas Belajar*, <http://edukasi.kompasiana.com> di akses tanggal 29 Mei 2018. Pukul 14.30 wib.

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta: Jakarta)2006,28

seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah teknis dan pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat, akan tetapi lebih abstrak. Menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

Keterampilan itu memang dapat dididik dengan melatih kemampuan lebih banyak. Demikian juga menggunakan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan. Bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan. Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi peserta didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sebagai contoh teladan. Dalam interaksi belajar-mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat dan didengar dan ditiru semua perilakunya oleh para peserta didiknya. Pembentukan sikap mental dan perilaku peserta didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai itu, peserta didik akan tumbuh kesadaran dan kemampuannya untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari. Jadi intinya tujuan belajar ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, penanaman sikap dan nilai-nilai.

Para ahli pengejaran dalam menetapkan perihal prinsip-prinsip dalam aktifitas belajar banyak perbedaan, akan tetapi perbedaan tersebut tidak menyimpang dari

pengertian belajar itu sendiri. Seperti pendapat yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip dalam aktivitas belajar yaitu :

- a. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisasi
- b. Motivasi sangat penting dalam belajar
- c. Belajar dari yang sederhana mengikiti kepada yang kompleks
- d. Belajar melibatkan program proses perbedaan sebagai respon⁴

Sedangkan prinsip-prinsip dalam aktivitas belajar yang mendapat dukungan dari para ahli psikologi modern, yaitu :

- 1) Belajar selalu dimulai dengan suatu masalah dan berlangsung sebagai usaha untuk memecahkan masalah itu
- 2) Proses belajar selalu merupakan suatu usaha untuk memecahkan suatu masalah secara bersungguh-sungguh dengan menangkap atau memahami hubungan antara bagian-bagian masalah itu
- 3) Belajar itu berhasil jika disadari telah ditemukan hubungan antara unsure-unsur dalam masalah itu, sehingga diperoleh wawasan.⁵

3. Ciri-ciri aktivitas belajar

- a. Terjadi secara sadar
- b. Bersifat fungsional
- c. Positif dan aktif
- d. Tidak bersifat sementara

⁴ M Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru: Bndung Cetakan III), 2003,h 23

⁵ A, Tabrani Rusyan, dkk, *Memahami Karakteristik Belajar* (Rineka Cipta: Jakarta), 2002,h 83

- e. Bertujuan dan terarah
- f. Mencakup seluruh aspek tingkah laku

4. Jenis-jenis aktivitas belajar

Menurut Rusman beberapa jenis-jenis aktivitas belajar:

a. Belajar arti kata

Belajar arti kata yakni menangkap arti kata yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan. Hal ini karena terkadang anak-anak mengetahui sebuah kata namun tidak mengetahui maknanya.

b. Belajar kognitif

Belajar kognitif adalah proses bagaimana menghayati, mengorganisasi dan mengulang informasi tentang suatu masalah, peristiwa, objek serta upaya untuk menghadirkan kembali hal tersebut melalui tanggapan, gagasan, atau lambing dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Belajar kognitif ini erat hubungannya dengan masalah mental.

c. Belajar menghafal

Menghafal adalah mengingat. Belajar menghafal adalah proses untuk mengingat informasi yang sebelumnya telah disimpan. Jadi proses menghafal ada proses menyimpan, dan proses mengingat. Ciri dari proses menghafal yaitu adanya pesan yang tersimpan di dalam otak.

d. Belajar teoritis

Belajar teoritis adalah belajar untuk menyusun kerangka fikiran yang mampu menjelaskan fenomena ataupun masalah tertentu. Belajar teoritis

memungkinkan siswa untuk belajar menyusun kerangka dalam memecahkan masalah. Anak atau siswa akan mempelajari bagaimana merumuskan masalah, mengumpulkan data menganalisisnya dan menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya.

e. Belajar konsep

Belajar konsep adalah belajar untuk merumuskan suatu hal melalui proses mental tentang benda dan hal-hal lainnya. Merumuskan konsep sama halnya dengan merumuskan pengertian. Artinya belajar konsep adalah memahami hal secara menyeluruh didalamnya pengertian, termasuk juga ciriciri.

f. Belajar Kaidah

Belajar kaidah adalah proses belajar untuk menghubungkan dua konsep atau lebih sehingga terbentuk suatu ketentuan yang mempresentasikan suatu keterangan.⁶

Sementara menurut Paul B. Diedrich menjelaskan bahwa aktivitas belajar peserta didik digolongkan menjadi 6 yaitu:

- a. Visual activities, kegiatan belajar yang tergolong kegiatan aktivitas visual diantaranya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan.
- b. Oral activities, proses kegiatannya seperti menyatakan, merumuskan , bertanya, member saran, dan mengeluarkan pendapat.

⁶ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu, *Teori Praktik Dan Penilaian* (Jakarta : Gravindo, 15) , h.138

- c. Listening activities, kegiatannya seperti mendengarkan percakapan, mendengarkan pidato, dan diskusi.
- d. Writing activities, kegiatan pembelajaran menulis seperti, menulis cerita, karangan atau juga menyalin.
- e. Mental activities, misalnya mengingat, menanggapi, memecahkan soal, dan menganalisis.
- f. Emotional activities, misalnya menaruh minat, bosan, gembira, bersemangat, berani dan sebagainya.⁷

Berdasarkan 6 aktivitas belajar yang dijelaskan oleh Paul B. Diedrich, penulis menyimpulkan beberapa aspek yang akan di nilai dalam penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik membaca masing-masing materi yang sudah dibagikan oleh guru. (visual activities)
- b. Peserta didik menulis ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi pembelajaran. (writing activities)
- c. Peserta didik bersemangat dalam menganalisis dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. (emotional activities)
- d. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. (oral activities)
- e. Peserta didik berani dalam memecahkan masalah saat diskusi berlangsung. (emotional activities)

⁷ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru 1989), h 110

- f. Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan seksama. (listening activities)
- g. Peserta didik menulis pertanyaan serta jawaban yang diajukan temannya. (writing activities)
- h. Peserta didik menanggapi jawaban temannya. (mental activities)
- i. Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran dengan bahasanya sendiri. (mental activities)
- j. Peserta didik menyimak penjelasan temannya sebagai ketua kelompok. (listening activities)

Lebih lanjut dapat dijelaskan indikator keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi
- b. Peserta didik banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada peserta didik lainnya
- c. Peserta didik lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau peserta didik lainnya
- d. Peserta didik memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru
- e. Peserta didik berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaannya yang belum selesai

- f. Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran dengan bahasanya sendiri
- g. Peserta didik memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.

5. Aspek Yang Menumbuhkan Aktivitas Belajar

Dalam proses pembelajaran, ada hal-hal yang dapat menimbulkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut selanjutnya disebut sebagai aspek yang menumbuhkan aktivitas belajar. Adapun beberapa aspek aktivitas belajar adalah:

- a. Mendengarkan
- b. Memandang
- c. Meraba, membau, mecicipi/mengecap
- d. Menulis/mencatat
- e. Membaca
- f. Membuat ikhtisar atau ringkasan
- g. Mengamati table-tabel, diagram, dan bagan-bagan
- h. Menyusun paper atau kertas kerja
- i. Mengingat
- j. Berfikir
- k. Latihan atau praktek⁸

Martinis Yamin (2007:84) juga menyebutkan terdapat 9 aspek yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar yaitu:

⁸ Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.38-45

- a. Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- c. Mengingatkan kompetensi prasyarat sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- e. Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Memberikan umpan balik (feed back)
- g. Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
- h. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Cara-cara tersebut merupakan cara yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan aktivitas anak/siswa dalam belajar.

B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs

1. Pengertian Akidah Akhlak di MTs

Akhlak dapat dikaitkan dengan hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarannya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhannya suatu keadaan yang melihat jiwa manusi, yang dari padanya lahir-lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikira, pertimbangan dan penelitin.

Akidah Akhlak di madrasah Tsanawiyah adalah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah atau SD. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari rukun iman, mulai dari iman kepada Qadha dan adar. Semua pengetahuan ini dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli.⁹

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu isim masher (bentuk infinitive) dari kata akhlaka, yukhlihu, ikhlaka, sesuai dengan timbangan (wazan), namun akar kata akhlak dari akhlaka sebagaimana tersebut diatas tampaknya kurang pas. Kata akhlak adalah jamak dari khaliqun atau khuluqan yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana telah disebutkan diatas. Baik kata akhlak atau khuluq kedua-duanyadijumpai pemakaiannya baik dalam Al-Quran maupun Al- Hadis, sebagai berikut :

Ayat diatas menggunakan kata khuluq untuk budi pekerti. Dengan demikian kata khuluq secara kebahasaan berarti budi pekert, adat kebiasaan, perangai, maru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.

Difinisi-difinisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu : Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yangtelah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti

⁹ Ahmad Syauqil, Asib, *Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik* Kurikulum 2013, (Jakarta; Kementrian Agama, 2006), h 1

bahwa pada saat melakukan perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Ketiga, bahwa perbuatan akhlaka adalah perbuatan yang imbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Dalam hubungan ini Ahmad Amin mengatakan, “ Bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Tetapi tidak semua amal baik atau buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlak. Banyak perbuatan yang tidak dapat disebut perbuatan akhlaki, dan tidak dapat dikatakan baik atau buruk. Pilihannya seperti bernafas, berkedip, berbolak-baliknya hati, dan kaget ketika tiba-tiba terangsang setelah sebelumnya gelap tidaklah disebut akhlak, karena perbuatan tersebut yang dilakukan tanpa pilihan.¹⁰

2. Tujuan Akidah Akhlak di MTs

Secara substansial mata pelajaran akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam mengantisipasi dampak negatif di era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk :

¹⁰ Abudun Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) h1-5

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan serta pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun social, sehingga menivestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.¹¹

Ibnu Maskawaih, pengarang kitab Tahdzib al-akhlak menyebutkan tujuan ilmu ini ketika menyinggung tujuannya penulis kitab tersebut. Ia mengatakan : “tujuan kami menyusun kitab ini adalah agar diri kita memperoleh moralitas (Khuliq) yang membuat seluruh perbuatan kita terpuji sehingga menjadikan pribadi kita yang mudah, beban ayau kesulitan.”

Dengan bahasa lain, ilmu ini menurut visis ibnu maskawaih bertujuan agar manusia menjalankan perilaku yang baik dan santun tanpa unsure ketertekanan mupun keberatan. Hal ini terjadi ketika moralitas yang baik ini telah terjadi ‘malakah’ (talenta) yang menancap kokoh dalam diri hingga menjadi karakter dirinya. Ibnu Maskawaih juga menyinggung posisi ilmu akhlak diantara disiplin ilmu-ilmu yang lain. Ia menyebutkan bahwa ilmu ini mengungguli semuanya karena ia berkaitan dengan manusia dengan manusia yang merupakan entitas termulia berikut prilaku mulia yang seharusnya ada pada dirinya.

¹¹ *Ibid*, h 1-2

Ia mengatakan “ ilmu ini merupakan disiplin ilmu yang paling afdhal mengingat substansi manusia memiliki prilaku istimewa yang tidak dimiliki oleh entitas-entitas lain didalam semesta sehingga manusia merupakan entitas alam siesta yang paling unggul. Dan mengingat ilmu ini bertumpu pada visi pelurusan prilaku perbuatan manusia hingga seluruh prilaku perbuatannya menjadi sempurna sesuai dengan keluhuran substansi dirinya yang jauh dari derajat keternistaan yang layak mendapat murka Allah dan siksa yang pedih, maka iapun menjadi disiplin ilmu yang mulia dan luhur.¹²

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak di MTs

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di MTs meliputi :

- a. Aspek akidah terdiri dari : dasar dan tujuan akidah islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, hari akhir serta qadha dan qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhid, ikhlas, tha'at, khauf, taubat, tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur, qanaa'ah, tawadhu, husnuzon, tasamuh dan ta'awun, berilmu , kreatif, produktif dan pergaulan remaja yang sehat.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi khufurm syirik, riya', nifaaq, ananiyah, putus asa, ghibah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghadaab, fitnah, dan namimah.
- d. Aspek dab meliputi : adab beribadah serta adab shalat, membaca Al-Quran, berdoa, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang, dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.

¹² Muhammad Faruqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, Amzah (Jakarta;2013), h.224

- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Kisah Sahabat: Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.¹³

4. Kurikulum Akidah Akhlak di MTs

tuktur kelompok mata pelajaran PAI dalam kurikulum Madrasah meliputi : 1) Al-Quran Hadis 2) Akidah Akhlak 3) Fikih 4) SKI. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi.

Akidah merupakan akar pokok agama. Syariah/ fiqih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupan (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

C. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau

¹³ Ahmad Syauqil, Adib, *Op. Cit*, h 3

pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, dan kurikulum.¹⁴

Adapun Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran, yaitu: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”¹⁵

Menurut Joyce dan well berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.¹⁶ Menurut Cucu Suhana Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.¹⁷

Dari pengertian model pembelajaran diatas maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang digunakan untuk menyusun kurikulum dan materi pelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan oleh guru. Model pembelajaran memiliki banyak jenis,

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 23

¹⁵ Ibid, h.24

¹⁶ Rusman, *Model-model pembelajaran, mengembangkan profesionalisme Guru* (Bandung: PT. Raja Grafindo persada, 2013), h.133

¹⁷ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Refika aditama, 2014), h. 37

sehingga untuk memilih model yang tepat perlu diperhatikan oleh guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu :

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- 3) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
- 4) Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.

Penggunaan model pembelajaran harus dipahami oleh guru karena guru memiliki peran yang sangat penting agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat penting untuk menciptakan pembelajaran bermakna terhadap peserta didik.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Dalam model dapat yang dinamakan membentuk kelompok, dalam membentuk kelompok maka diciptakan suatu kelompok yang di dalamnya saling berinteraksi satu sama lain sehingga yang apat juga dikatakan berdemokratis.
- b. Pada model pembelajaran adanya suatu tujuan pendidikan tertentu yang menjadikan menghasilkan produk demi kemajuan proses pendidikan.

- c. Dapat menjadi gambaran atau terlihatnya dalam proses belajar mengajar sesuai atau tidaknya model yang digunakan dalam proses belajar tertentu.
- d. Model pembelajaran memiliki pedoman tertentu yang berguna untuk melihat keberhasilan dalam proses pembelajaran.
- e. Adanya suatu dampak atau gambaran terhadap model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.
- f. Adanya persiapan seperti berupa desain mengajar dalam hal ini memilih salah satu terhadap model pembelajaran untuk diajarkan kepada peserta didik.

Dari penjelasan-penjelasan di atas maka dapat disimpulkan dengan adanya model pembelajaran yang diterapkan atau diaplikasikan dalam proses belajar mengajar maka sedikit banyaknya ada suatu tujuan atau target yang ingin dicapai dari proses belajar mengajar, dimana guru termotivasi dan ingin membuktikan apakah ada kemajuan pola berpikir siswa dengan model pembelajaran yang dipakai, oleh sebab itu suatu model pembelajaran bukan hanya sekedar digunakan melainkan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah salah satu prioritas bagi guru yang diharapkan demi tercapainya proses belajar peserta didik menjadi yang lebih baik.

3. Manfaat Model Pembelajaran

Dengan menggunakan model pembelajaran dalam mengajar maka baik guru maupun peserta didik memperoleh manfaat khususnya bila memakai model pembelajaran yang tepat guru memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Memudahkan guru dalam mengaplikasikan materi.
- b. Tidak lagi fokus terhadap model pembelajaran ceramah
- c. Menjadi motivasi dari guru terhadap murid untuk semangat menjalankan proses belajar mengajar.¹⁸

D. Model Pembelajaran *Problem based instruction*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem based instruction*

Istilah Pengajaran Berdasarkan Masalah (PBM) diadopsi dari istilah Inggris Problem Based Introduction (PBI) . Model pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey . Dewasa ini, model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri . Menurut Dewey dalam Trianto, belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon , merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan . Lingkungan memberikan masukan berupa bantuan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki , dinilai , dianalisisi serta dicari pemecahannya dengan baik .

Pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru . Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut ,

¹⁸ Rusman, Op. Cit, h. 133

seringkali siswa menggunakan bermacam-macam ketrampilan , prosedur pemecahan masalah dan berikir kritis . Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama diantara siswa-siswa. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan . Guru member contoh mengenai penggunaan ketrampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan . Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa .¹⁹

PBI memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa , peran guru menyajikan masalah , mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.²⁰

2. Karakteristik Model *Pembelajaran Problem based instruction*

Berdasarkan pendapat Arends tersebut, pada dasarnya pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- a. Menorientasikan siswa kepada masalah autentik dan menghindari pembelajaran terisolasi.
- b. Berpusat pada siswa dalam jangka waktu lama.
- c. Menciptakan pembelajaran interdisiplin.

¹⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta, Kencana :2009) hal. 91- 92

²⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung , PT Refika Aditama: 2011) hal. 59

- d. Penyelidikan masalah autentik yang terintegrasi dengan dunia nyata dan pengalaman praktis.
- e. Mengajarkan kepada siswa untuk mampu menerapkan apa yang mereka pelajari disekolah dalam kehidupannya yang panjang.
- f. Pembelajaran terjadi pada kelompok kecil (kooperatif)
- g. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing,
- h. Masalah diformulasikan untuk memfokuskan dan merangsang pembelajaran.
- i. Masalah adalah kendaraan untuk memfokuskan dan merangsang pemecahan masalah.
- j. Informasi baru diperoleh lewat belajar mandiri.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem based instruction*

a. Tugas-tugas Perencanaan

Karena hakikat interaktifnya, model pembelajaran berdasarkan masalah membutuhkan banyak perencanaan, seperti halnya model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa lainnya.

1. Penetapan tujuan

Model pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk mencapai tujuan seperti keterampilan menyelidiki, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan masalah bisa saja diarahkan untuk mencapai tujuan itu.

2. Merancang situasi masalah

Beberapa guru dalam pembelajaran berbasis masalah lebih suka member kesempatan dan keleluasaan kepada siswa untuk memilih masalah yang akan diselidiki, karena cara itu dapat meningkatkan motivasi siswa. Situasi masalah yang baik harusnya autentik, mengandung teki-teki, dan tidak didefinisikan secara ketat, memungkinkan kerja sama, bermakna bagi siswa, dan konsisten terhadap tujuan kurikulum.

3. Organisasi sumber daya dan rencana logistic

Dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dimungkinkan bekerja dengan beragam material dan peralatan, dan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan didalam kelas, di perpustakaan, atau dilaboratorium, bahkan dapat pula dilakukan diluar sekolah. Oleh karena itu, tugas mengorganisasikan sumber daya dan merencanakan kebutuhan untuk penyelidikan siswa haruslah menjadi tugas perencanaan yang utama bagi guru yang menerapkan pembelajaran yang berbasis masalah.

b. Tugas Interaktif

1. Orientasi siswa pada masalah.

Siswa perlu memahami bahwa tujuan pengajaran berbasis masalah tidak untuk memperoleh informasi baru dalam jumlah besar, tetapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah penting dan untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Cara yang baik dalam menyajikan

masalah untuk suatu materi pelajaran dalam pembelajaran berdasarkan masalah, yakni dengan menggunakan kejadian yang mencengangkan dan menimbulkan misteri sehingga membangkitkan minat dan keinginan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar.

Pada model pengajaran berdasarkan masalah dibutuhkan pengembangan keterampilan kerjasama antara siswa dan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersama. Berkenaan dengan hal itu siswa membutuhkan bantuan guru untuk merencanakan perencanaan dan tugas-tugas pelaporan. Bagaimana mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar kooperatif, berlaku juga dalam mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok pengejaran berbasis masalah.

3. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

- a. Guru membantu siswa dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, siswa diberi pertanyaan yang membuat mereka berpikir tentang suatu masalah dan jenis informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah itu. Siswa diajarkan untuk menjadi penyelidik yang aktif dan dapat menggunakan metode yang sesuai untuk masalah yang dihadapinya, siswa juga perlu diajarkan apa dan bagaimana etika penyelidikan yang benar.

- b. Guru mendorong pertukaran ide gagasan secara bebas, dan penerimaan sepenuhnya gagasan-gagasan itu merupakan hal yang sangat penting dalam tahap penyelidikan dalam rangka pembelajaran berbasis masalah. Selama dalam tahap penyelidikan guru memberikan bantuan yang dibutuhkan siswa tanpa mengganggu aktifitas siswa.
- c. Puncak proyek pengajaran berdasarkan pemecahan masalah yaitu penciptaan dan peragaan artefak seperti laporan, poster, model-model fisik, dan video tape.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem based instruction* (PBI)

- a. Kelebihan PBI sebagai suatu model pembelajaran yaitu :
 - 1) Realistis dengan kehidupan siswa
 - 2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa
 - 3) Memupuk sifat inkuiri siswa
 - 4) Retensi konsep jadi kuat
 - 5) Memupuk kemampuan problem solving
- b. PBI juga memiliki beberapa kekurangan antara lain :
 - 1) Persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks
 - 2) Sulitnya mencari problem yang relevan
 - 3) Sering terjadi miss-konsepsi
 - 4) Konsumsi waktu, dimana model ini memerlukan waktu yang cukup dalam proses penyelidikan.

5. Indikator Keberhasilan *Problem based instruction*

a. Indikator Keberhasilan Guru

Dalam menentukan criteria penilaian, maka dilakukan pengelompokan atas criteria penilaian, indikator-indikator aktivitas guru sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan stimulus kepada peserta didik terkait materi yang akan disampaikan
- 2) Guru memberikan kesempatan memikirkan bagaimana penyelesaian persoalan yang dikemukakan oleh guru
- 3) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
- 4) Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas
- 5) Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan
- 6) Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dan mencapai kompetensi dasar

b. Indikator Keberhasilan Siswa

- 1) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
- 2) Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dalam pemahaman masalah
- 3) Siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- 4) Siswa merancang strategi pemecahan masalah
- 5) Siswa melaksanakan strategi pemecahan masalah

- 6) Siswa mampu menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan .²¹

E. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model merupakan representasi tiga dimensi dari objek riil.²² Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.²³

Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.²⁴

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model kegiatan di kelas yang berbeda dengan biasanya. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek berjangkawaktu lama, antara disiplin, berpusat pada siswa dan terintegrasi dengan masalah dunia nyata.

Project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 1998, h 246

²² Sharon E. Smaldino, Deboran L Lowther, James D, Russel, *Intrucsional Technilogy & Media For Learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.23.

proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.²⁵

Jadi *project based learning* merupakan pembelajaran inofatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkontruksi belajarnya.

Project based learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. *Project based learning* adalah sebuah model pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan ini, dimana peserta didik dilibatkan langsung dalam memecahkan permasalahan yang ditugaskan, mengizinkan para peserta didik untuk membangun dan mengatur pembelajarannya, dan dapat menjadikan peserta didik yang realistis. Made Wina, mendefinisikan project based learning/ pembelajaran berbasis proyek sebagai model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek adalah suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan pemasalahan (*problem*) yang sangat menantang, dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan

²⁵ I wayan eka mahendra, Project Based Learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika, jurnal kreatif vol. 6 No 1 P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-72007, h. 109

kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri . Tujuannya yaitu agar peserta didik mempunyai kemandirian Dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Project based learning adalah suatu model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan yang kompleks.

“ Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media”.²⁶

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreatifitas berfikir, pemecahan masalah dan interaksi antara peserta didik dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Khususnya dilakukan dalam konteks pembelajaran aktif, dialog ilmiah dengan supervisor yang aktif sebagai peneliti .

Project based learning adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajaran agar peserta didik tertarik untuk belajar. Penerapan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok., *project based learning* mampu menghubungkan muatan akademik dengan konteks dunia nyata, dalam hal ini proyek dapat membangkitkan antusiasme para peserta didik untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

²⁶ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014) h. 42.

penggunaan *project based learning* bertitik tolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah tidak akan tuntas bila tidak ditinjau dari berbagai segi. Dengan kata lain bahwa pemecahan masalah tersebut. Sehingga semua masalah dapat dipecahkan dengan sangat benar.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Project Based Learning

Project based learning mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Berikut ciri-ciri *project based learning*, diantaranya :

a. Isi

Isi pada *project based learning* difokuskan pada aide-ide siswa, yaitu dalam membentuk gambaran sendiri bekerja atas topik-topik yang relevan dan minat siswa seimbang dengan pengalaman siswa sehari-hari

b. Kondisi

Maksudnya adalah kondisi untuk mendorong siswa mandiri, yaitu dalam mengelola tugas dan waktu belajar. Sehingga dalam belajar materi energy siswa mencari sumber informasi secara mandiri dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, maupun internet.

c. Aktivitas

Aktivitas adalah suatu strategi yang efektif dan menarik, yaitu dalam mencari jawaban atas pernyataan-pernyataan dalam memecahkan masalah menggunakan kecakapan. Aktivitas juga merupakan bangunan dalam

menggagas pengetahuan siswa dalam mentransfer dan menyimpan informasi dengan mudah.

d. Hasil

Hasil disini adalah penerapan hasil yang produktif dalam membantu siswa mengembangkan kecakapan belajar dan mengintegrasikan dalam belajar yang sempurna, termasuk strategi dan kemampuan untuk menggunakan kognitif strategi pemecahan masalah. Juga termasuk kecakapan tertentu, disposisi, sikap dan kepercayaan yang dihubungkan dengan pekerjaan produktif, sehingga secara efektif dapat menyempurnakan tujuan yang sulit untuk dicapai dengan mode pengejaan yang lain.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Suatu proyek harus bisa ditangani dengan sistematis sehingga membantu para peserta didik untuk merasakan bahwa mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan, Langkah-langkah pelaksanaan *project based learning* yaitu sebagai berikut : (a) arrange, yang meliputi : menentukan tujuan pembelajaran, memutuskan proyek yang akan dikerjakan, dan mengatur jadwal pelaksanaan proyek yang sebaik-baiknya; (b) begin, yaitu mulai mengerjakan proyek, (c) change, yaitu membuat perubahan yang diperlukan dalam rangka memperbaiki proyek yang sedang dikerjakan, dan (d) demonstrate, yang menunjukkan apa yang dicapai melalui presentasi. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan *project based learning*, peserta didik

diberi tugas/proyek yang kompleks, sulit, lengkap akan tapi nyata, realistis, dan autentik. Guru berperan hanya memberikan bantuan secukupnya, dengan tujuan agar sedemikian rupa peserta didik dapat menyelesaikan tugas/proyeknya. Oleh karena itu, kreativitas peserta didik dan gaya/ cara berpikir peserta didik dalam menyelesaikan suatu proyek yang diberikan oleh guru akan sangat membantu perkembangan intelektual peserta didik itu sendiri. Tujuan paling akhir dari pembelajaran menggunakan project based learning, diharapkan dengan belajar mandiri, peserta didik dapat mengasah kemampuannya dan dapat belajar dengan *multi intelligence* untuk meningkatkan presentasi belajarnya.²⁷

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

a. kelebihan dari *project based learning* diantaranya:

1. Meningkatkan motivasi, dimana siswa tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lain.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari berbagai sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem kompleks.

²⁷ Trianto Ibnu Badar al-Tab any, *Op.Cit*, h. 52-53.

3. Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
 4. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber, bila diimplementasikan secara baik maka peserta didik akan belajar dan praktik dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
 5. Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
 6. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
 7. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
 8. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.²⁸
- b. Sebagai model pembelajaran tentu saja model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) juga memiliki kelemahan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) adalah:

²⁸ Komang priatna dkk, *Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Videografi Untuk Siswa Kelas X Desain Komunikasi Visual Di Sma Negeri 1 Sukasada*, Jurnal Nasional Teknik Informatika (JANAPATI) volume 6 Nomor 1, p-ISSN: 2089-8673 e-ISSN: 2548-4265, h. 72

1. Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
2. Membutuhkan biaya yang cukup.
3. Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar.
4. Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.
5. Tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang dibutuhkan.
6. Kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok.²⁹

5. Indikator Keberhasilan *Project Based Learning*

Berdasarkan karakteristik model pembelajaran *project based learning* berdasarkan pendapat Kemendikbud, maka indikator keberhasilan *project based learning* adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik mampu membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja
2. Peserta didik mampu memecahkan permasalahan atau tantangan yang diajukan oleh peserta didik.
3. Peserta didik mampu mendesain untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan

²⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 178-179

4. Peserta didik secara kolaboratif mampu bertanggung jawab untuk mengaskes dan mengelola informasi untu memecahkan permasalahan
5. Proses evaluasi dijalankan secara continue
6. Peserta didik secara berkala mampu melakukan refleksi atau aktifitas yang sudah dijalankan
7. Peserta didik mampu menghasilkan produk akhir belajar
8. Lakukan evaluasi dengan memberikan soal pengayaan kepada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Kardiawarman berpendapat penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian dikelas tersebut.

Jenis penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh peneliti adalah PTK partisipan. Suatu penelitian dikatakan sebagai penelitian PTK partisipan ialah apabila orang yang akan melakukan penelitian harus terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Peneliti membaaur dengan subjek penelitiannya. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti membantu, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.¹

Dalam penelitian tindakan kelas ada 3 unsur atau konsep, yakni sebagai berikut :

1. Penelitian adalah aktifitas mengamati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.

¹ Paizaluddin , *Ermalinda, Penelitian Tindakan Kelas*, (Alfabeta, Bandung, 2012). h. 6

2. Tindakan adalah suatu aktifitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.²

Tujuan utama PTK adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Suharsimi Arikunto. Menurut Suharsimi Arikunto ada empat tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, rangkaian kegiatan berurutan melalui mulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu :⁴

- a. Perencanaan tindakan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011) h. 21

³ *Op. Cit*, h 28

⁴ Paizaludin, Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Alfabeta, 2013), h 34

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bajaksan. Praktik dilakukan sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai nilai untuk memperbaiki keadaan.

c. Pengamatan

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi kemasa yang akan daaing, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran ini berjalan.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berupa memahami peoses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis

Gambar I
Siklus PTK Menurut Suharsimi Arikunto :



B. Setting Penelitian

Seting atau latar penelitian adalah gambaran lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh peneliti ketika penelitian tindakan berlangsung.

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ditetapkan sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran siswa disekolah tersebut. Hal yang berkaitan dengan sekolah ini adalah sebagai berikut.

- a. Nama Sekolah : MTs Roudatul Ulum Sungkai Selatan

b. Keadaan sarana dan prasarana MTs Roudatul Ulum Sungkai Selatan

MTs Roudatul Ulum Sungkai Selatan memiliki beberapa ruangan untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lain-lainnya diantaranya sebagai berikut :

1. Data Ruang Kelas

Tabel I

**Adapun data kelas MTs Roudatul Ulum Sungkai Selatan
sebagai berikut :**

No	Ruang/ Lokal	Jumlah	Ket
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	WC/ Kamar Mandi	2	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	UKS	1	Baik
7	LAP IPA	1	Baik
8	Masjid	1	Baik

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A MTs Roudatul Ulum Sungkai Selatan yang terdiri dari 29 siswa dengan komposisi perempuan 19 dan laki-laki 10 siswa.

3. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester 2 tahun ajaran 2017/2018, yaitu pada pertengahan bulan September hingga pertengahan bulan Oktober 2018. penelitian tindakan memerlukan siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

C. Rencana Tindakan

Rencana Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam dua siklus. Siklus 1 dan siklus 2 akan tetapi jika belum didapatkan hasil yang baik maka akan dilanjutkan dengan siklus yang selanjutnya. Untuk memperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* dan *projek based learning*.

Siklus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun perangkat pembelajaran yang dilaksanakan meliputi komponen sebagai berikut :

- a. Silabus mata pelajaran. Yaitu silabus mata pelajaran Akidah Akhlak yang akan disikluskan
- b. Program semester peneliti bersama kolaborator menyusun program semester yang diperlukan untuk menyusun materi ajar yang akan diajarkan yaitu materi ajar semester genap.
- c. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) peneliti membuat RPP dengan menggunakan model pembelajaran Problem based instruction dan project based instruction, dengan materi Haji dan Umroh
- d. Lembar bahan ajar mendeskripsikan secara singkat materi ajar
- e. Lembar kegiatan siswa (LKS) LKD disini memuat tentang judul, tujuan kegiatan, model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas , serta langkah-langkah kegiatannya.
- f. Model yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran project base learning dan Problem based instruction serta sumber belajarnya buku Akidah Akhlak kelas VIII (Delapan)

2. Pelaksanaan

- a. Mengkondisikan ruang belajar bagi siswa dan kolaborator
- b. Peneliti melakukan pembelajaran atau penelitian dengan menggunakan perangkat pembelajaran sesuai dengan pembelajaran dalam RPP melalui tahapan kegiatan awal yaitu dengan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dengan menggunakan model pembelajaran project based learning dan Problem based instruction untuk materi pembelajaran.
- c. Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan atas kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observer yang diambil melalui cara pengamatan lapangan langsung atau melihat pembelajaran Haji dan Umroh melalui model pembelajaran project based learning dan Problem based instruction secara langsung. Pengamatan berfokus pada aktifitas guru dalam pembelajaran dan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d. Refleksi

Hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model *pembelajaran project based learning* dan *Problem based instruction*, data diperoleh melalui tes hasil belajar, hasil observasi serta aktifitas peserta didik.⁵

⁵ *Ibid.* h. 21

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempelajari hasil refleksi tindakan pada siklus I, yang menjadi masukan tindakan yang lebih efektif pada siklus II. Pada siklus II ini, hal-hal yang perlu dipersiapkan sama dengan perencanaan pada siklus I

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini sesuai dengan perencanaan pada siklus II yang sudah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I

3. Pengamatan

Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal yang menjadi fokus pengamatan sama dengan hal-hal yang diamati pada siklus I

4. Refleksi

Pada siklus II akan diperoleh gambaran bagaimana hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan *Problem based instruction*. Hasil siklus II merupakan refleksi akhir penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen PTK adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja. Yang

terpenting dan yang harus yang dibuat oleh peneliti adalah lembar pengamatan untuk merekam data mulai dari pertama proses kegiatan ⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subyek dan obyek yang diteliti.

Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/ interaksi belajar mengajar , tingkah laku, dan interaksi kelompok. Ada jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut ;

1) Observasi Partisipan

Yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

2) Observasi non partisipan

Dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

⁶ Suharsimi Arikunto, Suhadrijono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017) h. 85

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipan. Dimana penulis terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati.

b. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (*stimul*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.

Dengan demikian tes merupakan alat pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan individu atau kelompok individu dalam menyelesaikan sesuatu atau memperlihatkan kemampuan tertentu, dalam memperlihatkan hasil belajar atau dalam menggunakan kemampuan psikologis untuk menyelesaikan suatu persoalan. Metode ini digunakan sebagai metode tambahan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian, instrument ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat dan sebagainya.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan lisan terhadap subyek yang diteliti. wawancara memiliki sifat yang

luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subyek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkapkan dapat digali dengan baik.

Dalam hal ini penulis akan menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal terkait pada judul penelitian. Dan narasumber yang akan diwawancarai adalah guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah.

d. Dokumentasi

Berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran dikelas. Menurut Lexy J. Moleong dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen digunakan sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Data yang diperoleh dari document ini bisa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi, dan kemudian dianalisa dan ditafsirkan.⁷

F. Analisis Pengumpulan Data

1. Analisis data kualitatif

Setelah data terkumpul, maka dengan selanjutnya dengan berbagai cara antara lain :

a) *Data Reductional* (Reduksi data)

⁷ *Op.Cit*, h. 11

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berate merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, dengan mencarinya bila diperlukan.

b) *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Miles and Huberman (1984), menyarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks dan naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, dan lain-lain.

c) Kesimpulan dan *Verification* (Verifikasi data)

Menurut Miles dan Huberman madalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dukemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang falit dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

2. Analisis Data Kuantitatif

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹ Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi data awal observasi siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh dari siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil observasi atas observasi masing-masing siklus dalam satu kelas. Kemudian jumlah dihitung dengan presentase, untuk memperoleh frekuensi digunakan.

$$\text{Rumus : } f = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = number jumlah of cases (frekuensi/banyaknya individu)

P = angka persentase

100 = bilangan tetap

⁸ Djama'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h.200

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & B* (Bandung: Alfabeta, cet. 15, 2012), h.243.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian yaitu keaktifan siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria berikut:

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”
3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”
5. < 40 “Sangat Kurang”

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman materi pada mata pelajaran PAI berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas pemahaman dari siklus ke siklus berikutnya dengan kriteria 70 % dari total peserta didik dalam kelas.
2. Aktivitas belajar peserta didik dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari minimum aktivitas belajar peserta didik berkategori aktif atau baik.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan

1. Sejarah MTs Raudlatul Ulum

MTs RAUDLATUL ULUM terletak di Jl H.Mashur No 40, Desa Gedung Ketapang, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Sekolah ini berdiri pada Tahun 2004 dan berstatus tatus Swasta. Madrasah ini terakreditasi B. pada tahun akreditasi terakhir 2014. Letak Madrasah berdasarkan geografi di dataran tinggi (Pegunungan), lingkungan pekerjaan kehutanan / perkebunan diwilayah pedesaan. Induk yayasan / organisasi yaitu yayasan pendidikan islam Sungkay PondokPesantren Raudlatul Ulum, dibawah naungan pondok pesantren Raudlatul Ulum. Kepemilikan Tanah (Swasta) dengan status tanah wakaf dan luas mencapai 4574 m².

2. Visi dan Misi MTs Raudlatul Ulum

a. Visi

Pendidikan madrasah yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya siswa berkualitas dan berimtaq

b. Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

3. Bidang Usaha atau Kegiatan Utama MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan

MTs Raudlatul Ulum merupakan madrasah dibawah naungan PP Raudlatul Ulum, madrasah ini merupakan yayasan yang terdiri dari sekolah tingkat kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah, M Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang didirikan pada tahun 2004.

Pada MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan seluruh aktivitas dimulai dari pagi hari sampai dengan siang hari, dimulai pukul 07.00 WIB masuk kelas, istirahat, shalat dhuha, pada pukul 09.40-10.20, lalu masuk kembali kekelas, dan pukul 11.40-12.20 WIB istirahat shalat zuhur kemudian dimulai kembalisampai dengan selesai kegiatan belajar mengajar pada pukul 13.00 WIB.

Untuk Sumber Daya Manusia yang terdapat di MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan antara lain :

a. Kepala Sekolah

Yang berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, motivator*.

b. Wakil Kepala Sekolah

Yang membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan pengorganisasian, pengawasan, penyusunan laporan, identifikasi, pengumpulan data dan lain sebagainya.

c. Guru

Yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

d. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan pengelolaan kelas, pengisian daftar nilai siswa, pengisian buku laporan penilaian, menyusun pembuatan statistic bulanan siswa dan lain sebagainya.

e. Guru Bimbingan Konseling (BK)

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar dan lain sebagainya

f. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan perencanaan pengembangan perpustakaan, melakukan layanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat, penyimpanan buku-buku perpustakaan dan menyusun tata tertib perpustakaan.

g. Laboratorium

Pengelolaan laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium, menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium, mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium dan lainnya.

h. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam penyusunan program kerja tata usaha sekolah, pengelolaan keuangan sekolah, penyusunan administrasi perlengkapan sekolah dan lain sebagainya.

4. Lokasi MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan

MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan beralamatkan di JL. Mansur No 40, Gedong Ketpang, Sungkai Selatan, Lampung Utara, dengan denah lokasi seperti pada gambar dibawah ini :

5. Sisswa dan Guru

a. Data Siswa Dalam 3 Tahun terakhir :

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		KelasVIII		Kelas IX		Jumlah (Kelas VII +VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jml Romb Belajar	Jml Siswa	Jml Romb Belajar	Jml Siswa	Jml Romb Belajar	Jml Siswa	Jml Romb Belajar
2012/2013		38	1	26	1	38	1	102	3
2013/2014		53	2	38	1	26	1	117	4
2014/2015		48	2	53	2	38	1	139	5
2015/2016		30	2	48	2	53	2	131	6
2016/2017		52	2	43	2	60	2	155	6
2017/2018		74	2	42	2	39	2	155	6
2018/2019		70	2	70	2	36	2	176	6

Jumlah Guru Staf	P N S	Non PNS	Keterangan
Guru Tetap (PNS / Yayasan)	-	15	
Guru Tidak Tetap / Guru Bantu	-	-	
Guru PNS Dikerjakan (DPK)	-	-	
Staf Tata Usaha	-	2	

b. Data Kondisi Ruang Data Guru

	Jumlah Ruang	Dibangun	Volume M2	Kondisi Ruang				Keterangan
				Baik	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	
Ruang kelas	6	2008		4	-	1	1	
Perpustakaan	1	2008		-	-	-	1	
R.Lab IPA	1	2008		-	-	-	1	
Keterampilan	-	-		-	-	-	-	Belum ada
R. Lab TIK	-	-		-	-	-	-	Belum ada
Wc Guru	1	2008		-	-	1	-	
WcSiswa	1	2008		-	-	1	-	
Kantin	-	-		-	-	-	-	Belum ada
R. Guru	1	2008		-	-	-	1	
R. Kamad	1	2008		-	-	-	1	
R. Osis	1	2008		-	-	1	-	
R. UKS	1	2008		-	-	1	-	
R. BK	1	2008		-	-	1	-	

B. Laporan Hasil Penelitian

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Roudlatul Ulum Sungkai Selatan dalam satu minggu dalam dua kali pertemuan. Setiap hari Selasa dan Kamis, pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit pada kelas VIII A.

1. Siklus 1

Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan

a. Perencanaan Siklus 1

1. Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus 1.
2. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Pada pertemuan ini peneliti akan melakukan pengenalan dan penyampaian pembahasan.
4. Menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* dan *project based learning*.
5. Menyiapkan item soal siklus 1

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama

Hari/ tanggal : Selasa, 02 Oktober 2018

Waktu : 2 x 40 Menit

Materi : Akhlak Terpuji Terhadap Diri Sendiri

Tempat : Ruang Kelas VIII A

- a. Peneliti memperkenalkan diri dikelas ini, peneliti terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek absensi peserta didik serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan efektif.
- b. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan menyesuaikan materi yang dibahas yaitu menjadi 5 kelompok.
- c. Pendidik menyajikan masalah-masalah nyata tentang fenomena perilaku tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qanaah.
- d. Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menemukan masalah-masalah nyata tentang (tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah) setelah itu pendidik memberikan kesempatan peserta didik mengklarifikasi/ memberikan solusi permasalahan nyata yang ditemukan dengan menggunakan LK yang telah disiapkan guru.
- e. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik dalam kelompok mengidentifikasi beberapa permasalahan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan, agar siswa antusias dalam bertanya maka pendidik memberikn reward kepada siswa dengan pertanyaan yang terbaik.
- f. Pendidik menutup proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua

Hari/ tanggal : Kamis, 04 Oktober 2018

Waktu : 2 x 40 Menit

Materi : Akhlak Terpuji Terhadap Diri Sendiri

Tempat : Ruang Kelas VIII A

- a) Pendidik terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek absensi peserta didik serta mengkondisikan kelas agar pelajaran berlangsung secara kondusif dan efektif
- b) Setelah pertemuan yang lalu telah disetujui bersama tentang permasalahan yang akan dibahas pada siklus 1 pada pertemuan ke 2.
- c) Pendidik mempersilahkan peserta didik dalam kelompok berbagi informasi dan berdiskusi untuk menemukan dan menentukan solusi yang dianggap paling tepat untuk menyelesaikan masalah;
- d) Pendidik membimbing peserta didik untuk menentukan waktu membuat laporan yang berkaitan dengan materi yaitu dengan mencari permasalahan beserta solusinya yang dapat berupa paparan/bahan tayang, display, naskah.
- e) Kemudian peserta didik menyusun laporan hasil kerja kelompok, yang dapat berupa paparan/bahan tayang, display, naskah atau dalam bentuk lembaran;
- f) Kemudian Peserta didik mempresentasikan (think aloud) hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

- g) Lalu Peserta didik melakukan review dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok;
- h) Pendidik memerintahkan peserta didik dalam kelompok memperbaiki / menyempurnakan hasil kerjanya berdasarkan tanggapan dan masukan kelompok lain.
- i) Untuk mengukur hasil pemahaman peserta didik, pendidik memberikan evaluasi dalam bentuk item soal siklus 1
- j) Pendidik menutup pembelajaran.

c. Observasi Tindakan Siklus 1

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas peserta didik. Proses aktivitas peserta didik dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, aktivitas peserta didik juga ada 10 jenis aktivitas, jika peserta didik melakukan aktivitas diberi nilai 1 jika tidak melakukan aktivitas diberi nilai 0.

Tabel II

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siklus I

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Ya	Tidak
1	Nurul Zainul	√	√		√		√	√		√	√	7	3
2	Sherly Adelia	√	√	√	√		√				√	6	4
3	Susilawati	√	√	√	√		√	√	√	√	√	9	1
4	Annisa Putri	√					√	√		√	√	5	5
5	Avienta H	√	√	√	√		√	√		√	√	8	2

6	Affan Syafani		√		√		√			√		4	6
7	Habib Ilham	√	√	√			√			√		5	5
8	Riski Apriliana	√	√	√	√	√		√	√	√	√	9	9
9	Dhea Tamara	√		√				√		√	√	5	5
10	Julia Welas A	√	√	√	√		√	√		√	√	8	2
11	Nadia Aidil F	√	√	√			√				√	5	5
12	Niswatul K	√	√	√	√	√	√		√	√	√	9	1
13	Rani Ertiana	√	√				√	√		√	√	6	4
14	Seprida Yanti	√		√	√	√	√		√	√	√	8	2
15	Kharisma O		√				√	√		√	√	5	5
16	M. Syariel	√					√			√	√	3	7
17	Erna Rosita	√	√	√	√	√		√	√	√	√	9	1
18	Riris Marlina	√	√				√	√		√	√	6	4
19	Kukuh B	√		√				√			√	4	6
20	Aditiyawan	√						√			√	3	7
21	Helmalina	√	√		√	√	√	√	√	√	√	9	1
22	Deny Rizky		√	√		√	√	√		√	√	7	3
23	Lerya Ervita	√	√	√	√	√	√		√	√	√	9	1
24	Selviana	√	√					√		√	√	5	5
25	Tiara Lensia	√					√	√			√	3	7
26	Riski A	√	√	√	√	√		√	√	√	√	9	1
27	Doni Cahya	√		√			√	√			√	5	5
28	Adi Santoso	√	√	√						√	√	5	5
29	Ilham Mulia	√	√		√	√	√	√		√	√	8	2
Jumlah		26	21	17	14	9	21	21	8	23	26	184	144
Persentase		70 %	72 %	59 %	48 %	31 %	72 %	72 %	27 %	79 %	70 %	66 %	34 %

Adapun aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah:

1. Peserta didik membaca masing-masing materi yang sudah dibagikan oleh guru. 70%(*visual activities*)
2. Peserta didik menulis ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi pembelajaran. 72% (*writing activities*)
3. Peserta didik bersemangat dalam menganalisis dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. 59% (*emotional activities*)

4. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. 48%
(*oral activities*)
5. Peserta didik berani dalam memecahkan masalah saat diskusi berlangsung.
31% (*emotional activities*)
6. Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan seksama. 72% (*listening activities*)
7. Peserta didik menulis pertanyaan serta jawaban yang diajukan temannya.
72% (*writing activities*)
8. Peserta didik menanggapi jawaban temannya. 27% (*mental activities*)
9. Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran dengan bahasanya sendiri.
79% (*mental*)
10. Peserta didik menyimak penjelasan temannya sebagai ketua kelompok. 8%
(*listening activities*)

d. Refleksi

Pada pertemuan siklus 1 masih banyak kelurangan yang terjadi , dari hasil observasi yang dilaksanaka pada siklus 1 menggambarkan ada kendala dalam meningkatkan hasil belajar beserta didik. Maka langkah selanjutna peneliti mengadakan refleeksi agar tidak terulang pada siklus berikutnya, adapun refleksi diantaranya sebagai berikut :

1. Mengatur waktu sebelum mulai pelajaran, mempersiapkan pokok bahasan yang diajarkan agar waktu dapat digunakan secara efektif dan efesien
2. Meningkatkan penguasaan model pembelajaran yang diterapkan

3. Pendidik lebih memberikan variasi belajar dengan lebih banyak melibatkan peserta didik agar mereka lebih terfokus dan termotivasi
4. Pendidik lebih member variasi belajar serta menggunakan media pembelajaran agar siswa dapat tertarik dan semangat mengikuti proses pembelajaran.

2. Siklus II

Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan mengidentifikasi masalah serta menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Dengan menerapkan model yang tepat deusahakan peserta didik dapat lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat baik secara indifidu atau berkelompok untuk membantu cara berfikir peserta didik dalam memecahkan masalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Model pembelajaran *problem based instruction* dan *project based learning* diharapkan menjadikan peserta didik interaktif dan mampu memahami apa yang diharapkan, serta menunjuka nilai- nilai akidah serta akhlak islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti melakukan tahap- tahap persiapan untuk penerapan. Adapun beberapa tahap persiapan antara lain :

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembalajaran (RPP)
2. Mengatur alokasi waktu agar sesuai target yang telah ditentukan

3. Menggunakan serta meningkatkan model pembelajaran *problem based instruction* dan *project based learning*
4. Mengembangkan scenario pembelajaran
5. Menyiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran
6. Menyiapkan item soal siklus II

a. Perbaikan Perencanaan Tindakan

Pada tahap perbaikan siklus II, secara umum kegiatan peneliti hampir sama dengan siklus I, namun ada beberapa tambahan yang akan dilakukan dalam siklus II ini, yaitu :

1. Pendidik menggunakan media pembelajaran yang berbentuk video pembelajaran
2. Mengatur alokasi waktu agar sesuai target yang telah ditentukan
3. Meningkatkan bimbingan dan memaksimalkan pengawasan saat peserta didik berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya.
4. Lebih meningkatkan dan memotivasi siswa agar individu atau setiap kelompok lebih aktif dan berani untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga

Hari/ tanggal : Selasa, 09 Oktober 2018

Waktu : 2 x 40 Menit
 Materi : Akhlak Tercela Terhadap Diri Sendiri
 Tempat : Ruang Kelas VIII A

Pada awal kegiatan pendidik selalu menanyakan kesiapan peserta didik serta pemahaman materi yang telah diberikan sebelumnya. Pendidik membuka pelajaran dengan persiapan yang matang sehingga dapat menarik perhatian siswa agar siap dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik harus memotivasi peserta didik untuk antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan mengawali pembelajaran dengan memberikan semangat melalui *ice breaking* dan memberikan motivasi terhadap siswa.

Pendidik menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* dan *project based learning* dalam proses pembelajaran. Pendidik menyajikan masalah-masalah nyata tentang fenomena perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak melalui media pembelajaran berbentuk video pembelajaran.

pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menemukan masalah-masalah nyata tentang (ananiah, putus asa, gadab, dan tamak) yang terdapat pada video yang telah ditayangkan.

setelah itu pendidik memberikan kesempatan peserta didik mengklarifikasi permasalahan nyata yang ditemukan dengan menggunakan LK yang telah disiapkan guru.

Pendidik memberikan kesempatan peserta didik dalam kelompok mengidentifikasi beberapa permasalahan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan.. agar siswa antusias dan aktif bertanya dalam kelas maka pendidik memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki kuantitas dan kualitas pertanyaan investigatif yang baik. Dengan begitu, siswa mempersepsi kegiatan menanya sebagai suatu kegiatan yang bermanfaat.

3. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan keempat

Hari/ tanggal : Kamis, 11 Oktober 2018

Waktu : 2 x 40 Menit

Materi : Akhlak Terpuji Terhadap Diri Sendiri

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Pendidik terlebih dahulu meneliti tingkat kesiapan peserta didik, mengecek absensi peserta didik serta mengkondisikan kelas agar pelajaran berlangsung secara kondusif dan efektif serta membuat peserta didik agar antusias dalam belajar dengan memberikan semangat melalui ice breaking dan memberikan motivasi kepada siswa

Setelah pertemuan yang lalu telah disetujui bersama tentang permasalahan yang akan dibahas pada siklus 1 pada pertemuan ke 2. Pendidik mempersilahkan peserta didik dalam kelompok berbagi informasi dan berdiskusi untuk menemukan dan menentukan solusi yang dianggap paling tepat untuk menyelesaikan masalah. Salah satu kunci penting agar siswa

saling berinteraksi mengenai topik yang dibahas adalah kerjasama adalah dengan menentukan siapa saja yang harus berada dalam satu kelompok, yaitu dari yang rajin, pintar, kurang menonjol, banyak diam, harus dicampur.

Pendidik membimbing peserta didik untuk menentukan waktu membuat laporan yang berkaitan dengan materi yaitu dengan mencari permasalahan beserta solusinya yang dapat berupa paparan/bahan , naskah. Kemudian peserta didik menyusun laporan hasil kerja kelompok, yang dapat berupa paparan/ naskah atau dalam bentuk lembaran.

Kemudian Peserta didik mempresentasikan (think aloud) hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Lalu Peserta didik melakukan *review* dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok; Pendidik memerintahkan peserta didik dalam kelompok memperbaiki / menyempurnakan hasil kerjanya berdasarkan tanggapan dan masukan kelompok lain. Pendidik memberikan reward kepada peserta didik yang bertanya / menanggapi agar siswa dapat terpancing untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Untuk mengukur hasil pemahaman peserta didik, pendidik memberikan evaluasi dalam bentuk item soal siklus 1. Setelah selesai maka pendidik menutup pembelajaran.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas peserta didik. Proses aktivitas peserta didik dilakukan pada saat

pembelajaran berlangsung, aktivitas peserta didik juga ada 10 jenis aktivitas, jika peserta didik melakukan aktivitas diberi nilai 1 jika tidak melakukan aktivitas diberi nilai 0.

Tabel III

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siklus II

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Ya	Tidak
1	Nurul Zainul	√	√	√	√		√	√		√	√	8	2
2	Sherly Adelia	√	√	√	√	√			√		√	7	3
3	Susilawati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	-
4	Annisa Putri	√	√	√		√		√		√	√	7	3
5	Avienta H	√	√	√	√	√	√		√	√	√	9	1
6	Affan Syafani	√	√		√		√			√	√	6	6
7	Habib Ilham	√	√	√			√		√	√	√	7	3
8	Riski Apriliana	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	-
9	Dhea Tamara	√		√	√		√	√		√	√	7	3
10	Julia Welas A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	-
11	Nadia Aidil F	√	√	√	√				√	√	√	7	3
12	Niswatul K	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	-
13	Rani Ertiana	√	√	√	√			√		√	√	7	3
14	Seprida Yanti	√	√	√	√		√	√	√	√	√	9	1
15	Kharisma O	√	√	√		√	√	√		√	√	8	2
16	M. Syariel	√	√	√						√	√	5	5
17	Erna Rosita	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	-
18	Riris Marlina	√	√	√		√		√	√	√	√	8	2
19	Kukuh B	√	√	√	√	√					√	6	4
20	Aditiyawan	√	√	√				√	√		√	6	4
21	Helmalina	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	-
22	Deny Rizky	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	-
23	Lerya Ervita	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	-
24	Selviana	√	√	√	√	√		√		√	√	8	2
25	Tiara Lensia	√			√	√		√		√	√	6	4
26	Riski A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	-
27	Doni Cahya	√	√	√			√		√	√	√	7	3
28	Adi Santoso	√	√	√		√			√	√	√	8	2
29	Ilham Mulia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	-
Jumlah		29	27	27	21	19	18	20	19	26	29	217	73

Persentase	100%	93%	93%	72%	65%	63%	70%	65%	90%	100%	75%	25%
-------------------	-------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	-------------	------------	------------

Adapun aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah:

1. Peserta didik membaca masing-masing materi yang sudah dibagikan oleh guru. 100% (*visual activities*)
2. Peserta didik menulis ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi pembelajaran. 93% (*writing activities*)
3. Peserta didik bersemangat dalam menganalisis dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. 93% (*emotional activities*)
4. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. 72% (*oral activities*)
5. Peserta didik berani dalam memecahkan masalah saat diskusi berlangsung. 65% (*emotional activities*)
6. Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan seksama. 63% (*listening activities*)
7. Peserta didik menulis pertanyaan serta jawaban yang diajukan temannya. 70% (*writing activities*)
8. Peserta didik menanggapi jawaban temannya. 65% (*mental activities*)
9. Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran dengan bahasanya sendiri. 90% (*mental*)

10. Peserta didik menyimak penjelasan temannya sebagai ketua kelompok. 100%
(*listening activities*)

d. Refleksi

Pada tindakan siklus II ini dilakukan analisis berdasarkan hasil observasi. Pada tindakan siklus II ini refleksi yang peneliti lakukan setelah menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* dan *project based learning* adalah :

1. Pendidik sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* dan *project based learning*
2. Guru sudah menggunakan media berupa video pembelajaran tentang kisah-kisah materi yang dibahas agar siswa tidak bosan dan semangat dalam belajar
3. Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga banyak peserta didik banyak bertanya tentang materi yang dipahami
4. Peserta didik merasa senang dan semakin semangat belajar dengan menggunakan model *pembelajaran problem based instruction* dan *project based learning*
5. Peserta didik sudah berani mengungkapkan pendapatnya pada saat berdiskusi dengan teman-temannya dalam satu kelompok kecil.

C. Pembahasan

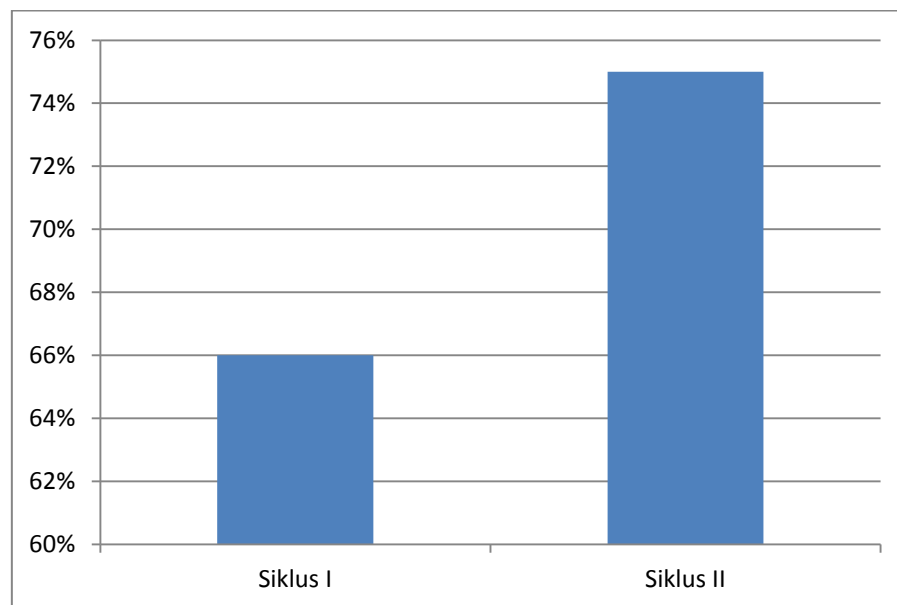
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan didalam kelas pada saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan *Project Based Learning*. Dari hasil penelitian pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Problem Based Instruction* dan *Project Based Learning* peserta didik telah menunjukan aktivitas belajar yang baik dan memuaskan. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Adapun rincian dari analisis data yakni sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar

Pada penelitian ini salah satu bagian terpenting yang akan dianalisis ialah aktivitas belajar peserta didik. Dimana dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi pada aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan *Project Based Learning* di kelas VIII A MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan. Adapun peningkatan aktivitas belajar yang terjadi Sebelum tindakan, siklus I, II dan III adalah sebagai berikut:

Table IV**Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar peserta didik siklus I dan II**

No	SIKLUS	SKOR	RATA-RATA	KRTRANGAN
1	Siklus I	166	66 %	Cukup
2	Siklus II	217	75 %	Baik

Aktivitas Belajar**Grafik I****Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar kemudian pada siklus I sebesar 66%, dengan kategori “cukup” dan meningkat ke siklus II sebesar 75% dengan kategori “baik”. Dari hasil catatan lapangan, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based instruction* dan

project based learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak membawa dampak positif yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII A MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan. Meskipun belum sepenuhnya mengalami peningkatan 100% namun harapan kedepan penerapan model pembelajaran *problem based instruction* dan *project based learning* tidak hanya sampai disini, guru Akidah Akhlak diharapkan mengadakan tindakan lanjut dari penerapan ini dengan memperdalam model pembelajaran *problem based instruction* dan *project based learning* ataupun model pembelajaran lain yang bersifat inovatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan tes serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar akidah akhlak dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *problem based instruction* dan *project based learning* di MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* dan *project based learning* peserta didik di MTs Raudlatul Ulum Sungkai Selatan Mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah “Terdapat peningkatan aktivitas belajar Akidah Akhlak pada peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *problem based instruction* dan *project based learning* di MTs Raudlatul Ulum ”. Dapat dibuktikan dengan uraian berikut ini: Aktivitas peserta didik dari hasil observasi aktifitas peserta didik setelah dilaksanakannya dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I dikategorikan “cukup” dengan ketercapaian sebesar 66%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi sebesar 75% dengan kategori “baik”.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritis dalam kelas, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat memberikan hasil yang maksimal, maka pihak sekolah harus dapat memfasilitasi berbagai kebutuhan untuk dapat melaksanakan model pembelajaran tersebut. Serta terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran.

2. Bagi peserta didik

Jika ingin memperoleh hasil serta pengetahuan yang maksimal pada mata bidang studi Akidah Akhlak maka peserta didik perlu meningkatkan kemampuan serta berperan aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi Peneliti lain

Sebaiknya mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model-model pembelajaran.

C. PENUTUP

Alhamdulillah dengan petunjuk Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam hal ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pemaparan baik dari segi isi, metodologi, maupun sistematika pembuatan skripsi ini, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga Allah member balasan yang setimpal pada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Catharina Tri Ari, *Psikologi Belajar*, Semarang : IKIP Semarang Press, 2014
- Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* Bandung:PT. Refika aditama,2014
- Djama'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Kualitatif*, Bandung : Afabeta, 2014
- E. Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan pengembangan kurikulum standar kompetensi dasar*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2010
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011
- M. Galim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rajawali Pers,2010
- Mulyono Abdulrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2005
- Nana Sujana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017
- Paizaluddin , *Ermalinda, Penelitian Tindakan Kelas*, Alfabeta, Bandung, 2012
- Rusman, *Model-model pembelajaran, mengembangkan profesionalisme Guru* Bandung: PT. Raja Grafindo persada,2013
- Syaiful Bahri Djamrah, Aswan Zain, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- Shohib Muhammad,Syamil Al-Quran Special For Women, Bohor : Departemen Agama
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual* Jakarta : Prenamedia Group, 2014
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum* Jakarta: Kencana, 2014

Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Undang-undang Sisdiknas (*system pendidikan nasional*), Fokusindo Mandiri, Bandung, 2012

LAMPIRAN

RPP. 1
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs. Raudlatul Ulum Sungkai Selatan
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas / Semester : VIII (Delapan) / Gasal
Materi Pokok : ***Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri***
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (satu kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2. Memahami pengertian, contoh, dan dampak positif sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukuur dan qana'ah	3.2.1. Menunjukkan dalil tentang sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah Allah 3.2.2. Menjelaskan pengertian sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah 3.2.3. Mengidentifikasi sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah
2.1. Menghayati nilai tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah sesuai perintah syariat	
2.2. Berperilaku tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah sesuai perintah syariat	
4.2. Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah)	4.2.1. Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah)

C. Tujuan Pembelajaran

- Menunjukkan dalil tentang sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah Allah
- Menjelaskan pengertian sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah
- Mengidentifikasi sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah
- Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah)

D. Materi Pembelajaran

- Menunjukkan dalil tentang sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah Allah
- Menjelaskan pengertian sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah
- Mengidentifikasi sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah
- Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah)
- Uji Kompetensi 1

E. Metode Pembelajaran

Metode : Diskusi, tanya jawab dan pengamatan

Model : Problem based Instruction dan Project based learning

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media yang bisa digunakan : Vidio pembelajaran, CD Pembelajaran tentang prilaku terpuji pada diri sendiri
2. Alat yang digunakan adalah : komputer, LCD proyektor

G. SUMBER BELAJAR

1. Al-Quan dan terjemahannya
2. Buku Tks siswa Akidah Akhlak MTs kelas VIII
3. Buku lain yang memadai

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat;
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan Juz Amma
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengabsen dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik;

- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran;
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik supaya tertib;
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. (Kuis, Model Problem Based Instruction dan Project Based Instruction)
- 8) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan menyesuaikan materi yang dibahas.

b. Kegiatan inti (60 menit)

1. Mengamati

- a) Guru menyaji masalah-masalah nyata tentang fenomena perilaku tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah
- b) Guru memfasilitasi peserta didik untuk menemukan masalah-masalah nyata (tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah);

Guru memfasilitasi peserta didik mengklarifikasi permasalahan nyata yang ditemukan dengan menggunakan LK yang telah disiapkan guru.

2. Menanya

- a) Peserta didik dalam kelompok mengidentifikasi beberapa permasalahan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan;

3. Mengumpulkan informasi (Mengeksplorasi)

- a) Peserta didik dalam kelompok berbagi informasi dan berdiskusi untuk menemukan dan menentukan solusi yang dianggap paling tepat untuk menyelesaikan masalah;

4. Menalar (Mengasosiasi)

- a) Siswa dibimbing oleh guru untuk menentukan waktu membuat laporan yang berkaitan dengan materi yaitu dengan mencari permasalahan beserta solusinya yang dapat berupa paparan/bahan tayang, display, naskah.

- Peserta didik menyusun laporan hasil kerja kelompok, yang dapat berupa paparan/bahan tayang, display, naskah atau dalam bentuk lembaran;
- c)
- c) Rumusan jawaban peserta didik tersebut dituangkan dalam lembar kerja atau kertas plano yang disediakan guru.

5. Mengomunikasikan

- a) Peserta didik mempresentasikan (think aloud) hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan menggunakan model window shooping;

Peserta didik melakukan review dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok;

Peserta didik dalam kelompok memperbaiki / menyempurnakan hasil kerjanya berdasarkan tanggapan dan masukan kelompok lain.

c. Penutup (15 menit)

- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran;
- 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan;
- 3) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”;
- 4) Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini;
- 5) Guru menyampaikan informasi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya;
- 6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

I. Penilaian

1. Sikap Spiritual

- | | |
|---------------------|--------------------------|
| a. Teknik Penilaian | : Penilaian Diri. |
| b. Bentuk Instrumen | : Lembar Penilaian Diri. |
| c. Kisi-kisi | : |

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Terlampir
2	Ikut membaca asmaul husna	Terlampir
3	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
4	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
5	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	Terlampir

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Peserta Didik.
 b. Bentuk Instrumen : Lembar antar peserta didik
 c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1.	Tidak menyela pembicaraan.	Terlampir
2.	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.	Terlampir
3.	Tidak meludah di sembarang tempat.	Terlampir
4.	Tidak menyela pembicaraan	Terlampir
5.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	Terlampir
6.	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)	Terlampir
7.	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain	Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
 b. Bentuk Instrumen : Uraian
 c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Instrumen
1.	Menunjukkan dalil tentang sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah Allah	Bagaimana dalil tentang sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah Allah?
2.	Menjelaskan pengertian sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Jelaskan pengertian sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah !
3.	Mengidentifikasi sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah	Sebutkan ciri-ciri sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah !
4.	Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah)	Berikan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah)

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
- b. Bentuk Instrumen : Uji Praktik Kinerja
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mempraktikan adab-adab berdzikir dan berdoa yang baik dan benar	Terlampir
2.	Mempraktikan adab-adab berdzikir dan berdoa yang baik dan benar	Terlampir

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Bandar Lampung, Oktober 2018
Peneliti

Sahrotul, S. Ag

Resti Yustisia

Mengetahui
Kepala Sekolah

Teti Rahayu S. Pd.I

RPP. 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs. Manbaul Huda Grobogan
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas / Semester : VIII (Delapan) / Gasal
 Materi Pokok : ***Akhlak tercela kepada Diri Sendiri.***
 Alokasi Waktu : 4 pertemuan (8 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR :

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.3. Memahami pengertian, contoh, dan dampak negatif sifat ananiah, putus asa, gadab, dan tamak	3.3.1. Menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, gadab, dan tamak 3.3.2. Mengidentifikasi dalil tentang ananiah, putus asa, gadab, dan tamak 3.3.3. Menunjukkan contoh ananiah, putus asa, gadab, dan tamak 3.3.4. Menjelaskan dampak negatif ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
3.1. Menolak perilaku <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadab</i> , dan tamak	
3.2. Membiasakan diri menghindari perilaku <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadab</i> , dan tamak	
4.3. Mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela ananiah, putus asa, gadab, dan	4.3.1. Menceritakan kisah/fenomena yang muncul berkaitan dengan perilaku ananiah,

tamak dalam kehidupan sehari-hari	<p>putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.3.2. Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak negatif dari perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam fenomena kehidupan</p>
-----------------------------------	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
2. Mengidentifikasi dalil tentang ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
3. Menunjukkan contoh ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
4. Menjelaskan dampak negatif ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
5. Menceritakan kisah yang muncul berkaitan dengan perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari
6. Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak negatif dari perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam fenomena kehidupan

D. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
2. Mengidentifikasi dalil tentang ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
3. Menunjukkan contoh ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
4. Menjelaskan dampak negatif ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
5. Menceritakan kisah/fenomena yang muncul berkaitan dengan perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari
6. Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak negatif dari perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam fenomena kehidupan

E. Metode Pembelajaran

Metode : Diskusi, tanya jawab dan pengamatan

Model : Problem based Instruction dan Project based learning

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media yang bisa digunakan : Vidio pembelajaran, CD Pembelajaran tentang perilaku terpuji pada diri sendiri
2. Alat yang digunakan adalah : komputer, LCD proyektor

G. SUMBER BELAJAR

1. Al-Quan dan terjemahannya
2. Buku Tks siswa Akidah Akhlak MTs kelas VIII
3. Buku lain yang memadai

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat;
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan Juz Amma
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengabsen dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik;
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran;
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik supaya tertib;
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. (Kuis, Model Problem Based Instruction dan Project Based Instruction)
- 8) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan menyesuaikan materi yang dibahas.

b. Kegiatan inti (60 menit)

1. Mengamati

- a) Guru menyajikan masalah-masalah nyata tentang fenomena perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari melalui media pembelajaran berupa video/gambar.
- b) Guru memfasilitasi peserta didik untuk menemukan masalah-masalah nyata (ananiah, putus asa, gadab, dan tamak);

Guru memfasilitasi peserta didik mengklarifikasi permasalahan nyata yang ditemukan dengan menggunakan LK yang telah disiapkan guru.

2. Menanya

- a) Peserta didik dalam kelompok mengidentifikasi beberapa permasalahan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan, agar siswa antusias maka pendidik memberikan reward bagi pertanyaan yang terbaik.
3. Mengumpulkan informasi (Mengeksplorasi)
 - a) Peserta didik dalam kelompok berbagi informasi dan berdiskusi untuk menemukan dan menentukan solusi yang dianggap paling tepat untuk menyelesaikan masalah;
4. Menalar (Mengasosiasi)
 - a) Siswa dibimbing oleh guru untuk menentukan waktu membuat laporan yang berkaitan dengan materi yaitu dengan mencari permasalahan beserta solusinya yang dapat berupa paparan/bahan tayang, display, naskah
 - b) Peserta didik menyusun laporan hasil kerja kelompok, yang dapat berupa paparan/bahan tayang, display, naskah atau dalam bentuk lembaran;
 - d) Rumusan jawaban peserta didik tersebut dituangkan dalam lembar kerja atau kertas plano yang disediakan guru.
5. Mengomunikasikan
 - a) Peserta didik mempresentasikan (think aloud) hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan menggunakan model window shopping;

Peserta didik melakukan review dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok;

Peserta didik dalam kelompok memperbaiki / menyempurnakan hasil kerjanya berdasarkan tanggapan dan masukan kelompok lain.
 - b) Kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan.
- c. Penutup (15 menit)
 - 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran;
 - 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan;
 - 3) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”;

- 4) Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini;
- 5) Guru menyampaikan informasi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya;
- 6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

I. PENILAIAN

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri.
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Terlampir
2	Ikut membaca asmaul husna	Terlampir
3	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
4	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
5	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	Terlampir

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Peserta Didik.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar antar peserta didik
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1.	Tidak menyela pembicaraan.	Terlampir
2.	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.	Terlampir
3.	Tidak meludah di sembarang tempat.	Terlampir
4.	Tidak menyela pembicaraan	Terlampir
5.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	Terlampir
6.	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)	Terlampir
7.	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain	Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, gadab, dan tamak	Jelaskan pengertian ananiah, putus asa, gadab, dan tamak!
2.	Mengidentifikasi dalil tentang ananiah, putus asa, gadab, dan tamak	Bagaimana dalil tentang ananiah, putus asa, gadab, dan tamak?
3.	Menunjukkan contoh ananiah, putus asa, gadab, dan tamak	Berikan contoh ananiah, putus asa, gadab, dan tamak!
4.	Menjelaskan dampak negatif ananiah, putus asa, gadab, dan tamak	Bagaimanakah dampak negatif ananiah, putus asa, gadab, dan tamak !
5.	Menceritakan kisah/fenomena yang muncul berkaitan dengan perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari	Ceritakan kisah/fenomena berkaitan dengan perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak yang pernah kalian jumpai dalam kehidupan sehari-hari!

4. Keterampilan

- Teknik Penilaian : Tes Praktik
- Bentuk Instrumen : Uji Praktik Kinerja
- Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mempraktikan adab-adab berdzikir dan berdoa yang baik dan benar	Terlampir
2.	Mempraktikan adab-adab berdzikir dan berdoa yang baik dan benar	Terlampir

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Bandar Lampung, Oktober 2018
Peneliti

Sahrotul, S. Ag

Resti Yustisia

Mengetahui
Kepala Sekolah

Teti Rahayu S.Pd.I

RPP. 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs. Manbaul Huda Grobogan
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas / Semester : VIII (Delapan) / Gasal
 Materi Pokok : ***Akhlak tercela kepada Diri Sendiri.***
 Alokasi Waktu : 4 pertemuan (8 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR :

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.3. Memahami pengertian, contoh, dan dampak negatif sifat ananiah, putus asa, gadab, dan tamak	3.3.1. Menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, gadab, dan tamak 3.3.2. Mengidentifikasi dalil tentang ananiah, putus asa, gadab, dan tamak 3.3.3. Menunjukkan contoh ananiah, putus asa, gadab, dan tamak 3.3.4. Menjelaskan dampak negatif ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
3.1. Menolak perilaku <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadab</i> , dan tamak	
3.2. Membiasakan diri menghindari perilaku <i>ananiah</i> , putus asa, <i>gadab</i> , dan tamak	
4.3. Mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela ananiah, putus asa, gadab, dan	4.3.1. Menceritakan kisah/fenomena yang muncul berkaitan dengan perilaku ananiah,

tamak dalam kehidupan sehari-hari	<p>putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.3.2. Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak negatif dari perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam fenomena kehidupan</p>
-----------------------------------	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
2. Mengidentifikasi dalil tentang ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
3. Menunjukkan contoh ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
4. Menjelaskan dampak negatif ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
5. Menceritakan kisah yang muncul berkaitan dengan perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari
6. Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak negatif dari perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam fenomena kehidupan

D. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
2. Mengidentifikasi dalil tentang ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
3. Menunjukkan contoh ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
4. Menjelaskan dampak negatif ananiah, putus asa, gadab, dan tamak
5. Menceritakan kisah/fenomena yang muncul berkaitan dengan perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari
6. Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak negatif dari perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam fenomena kehidupan

E. Metode Pembelajaran

Metode : Diskusi, tanya jawab dan pengamatan

Model : Problem based Instruction dan Project based learning

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media yang bisa digunakan : Vidio pembelajaran, CD Pembelajaran tentang perilaku terpuji pada diri sendiri
2. Alat yang digunakan adalah : komputer, LCD proyektor

G. SUMBER BELAJAR

1. Al-Quan dan terjemahannya
2. Buku Tks siswa Akidah Akhlak MTs kelas VIII
3. Buku lain yang memadai

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat;
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan Juz Amma
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengabsen dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik;
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran;
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik supaya tertib;
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. (Kuis, Model Problem Based Instruction dan Project Based Instruction)
- 8) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan menyesuaikan materi yang dibahas.

b. Kegiatan inti (60 menit)

1. Mengamati

- a) Guru menyajikan masalah-masalah nyata tentang fenomena perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari melalui media pembelajaran berupa video/gambar.
- b) Guru memfasilitasi peserta didik untuk menemukan masalah-masalah nyata (ananiah, putus asa, gadab, dan tamak);

Guru memfasilitasi peserta didik mengklarifikasi permasalahan nyata yang ditemukan dengan menggunakan LK yang telah disiapkan guru.

2. Menanya

- a) Peserta didik dalam kelompok mengidentifikasi beberapa permasalahan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan, agar siswa antusias maka pendidik memberikan reward bagi pertanyaan yang terbaik.
3. Mengumpulkan informasi (Mengeksplorasi)
 - a) Peserta didik dalam kelompok berbagi informasi dan berdiskusi untuk menemukan dan menentukan solusi yang dianggap paling tepat untuk menyelesaikan masalah;
4. Menalar (Mengasosiasi)
 - a) Siswa dibimbing oleh guru untuk menentukan waktu membuat laporan yang berkaitan dengan materi yaitu dengan mencari permasalahan beserta solusinya yang dapat berupa paparan/bahan tayang, display, naskah
 - b) Peserta didik menyusun laporan hasil kerja kelompok, yang dapat berupa paparan/bahan tayang, display, naskah atau dalam bentuk lembaran;
 - d) Rumusan jawaban peserta didik tersebut dituangkan dalam lembar kerja atau kertas plano yang disediakan guru.
5. Mengomunikasikan
 - a) Peserta didik mempresentasikan (think aloud) hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan menggunakan model window shopping;

Peserta didik melakukan review dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok;

Peserta didik dalam kelompok memperbaiki / menyempurnakan hasil kerjanya berdasarkan tanggapan dan masukan kelompok lain.
 - b) Kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan.
- c. Penutup (15 menit)
 - 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran;
 - 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan;
 - 3) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”;

- 4) Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini;
- 5) Guru menyampaikan informasi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya;
- 6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

I. PENILAIAN

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri.
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Terlampir
2	Ikut membaca asmaul husna	Terlampir
3	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
4	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
5	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	Terlampir

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Peserta Didik.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar antar peserta didik
- c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1.	Tidak menyela pembicaraan.	Terlampir
2.	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.	Terlampir
3.	Tidak meludah di sembarang tempat.	Terlampir
4.	Tidak menyela pembicaraan	Terlampir
5.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	Terlampir
6.	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)	Terlampir
7.	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain	Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, gadab, dan tamak	Jelaskan pengertian ananiah, putus asa, gadab, dan tamak!
2.	Mengidentifikasi dalil tentang ananiah, putus asa, gadab, dan tamak	Bagaimana dalil tentang ananiah, putus asa, gadab, dan tamak?
3.	Menunjukkan contoh ananiah, putus asa, gadab, dan tamak	Berikan contoh ananiah, putus asa, gadab, dan tamak!
4.	Menjelaskan dampak negatif ananiah, putus asa, gadab, dan tamak	Bagaimanakah dampak negatif ananiah, putus asa, gadab, dan tamak !
5.	Menceritakan kisah/fenomena yang muncul berkaitan dengan perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari	Ceritakan kisah/fenomena berkaitan dengan perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak yang pernah kalian jumpai dalam kehidupan sehari-hari!

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
- b. Bentuk Instrumen : Uji Praktik Kinerja
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mempraktikan adab-adab berdzikir dan berdoa yang baik dan benar	Terlampir
2.	Mempraktikan adab-adab berdzikir dan berdoa yang baik dan benar	Terlampir

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Bandar Lampung, Oktober 2018
Peneliti

Sahrotul, S. Ag

Resti Yustisia

Mengetahui
Kepala Sekolah

Teti Rahayu S.Pd.I

**WAWANCARA AWAL TERHADAP PENDIDIK
MENGENAI PEMBELAJARAN YANG BIASA DILAKUKAN**

Tujuan : Diadakan wawancara ini adalah untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang pembelajaran yang biasa berlangsung.

Responden : Guru bidang studi Akidah Akhlak

Nama Pendidik : Hj. Sahrotul, S. Ag

No	Pertanyaan	Jawaban Pendidik
1	Apa saja yang ibu persiapkan untuk kelengkapan mengajar?	Yang saya persiapkan yaitu program tahunan, program semester, dan RPP
2	Model pembelajaran apa yang sering ibu gunakan pada saat pelajaran akidah akhlak?	Dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, Tanya jawab, latihan soal)
3	Apakah selama ini dalam proses belajar ibu tidak pernah memberikan permasalahan kepada peserta didik terkait bidang studi Akidah Akhlak?	Tidak pernah
4	Apakah peserta didik pernah diberikan tugas untuk membuat suatu proyek/ karya dalam bidang studi Akidah Akhlak?	Tidak Pernah

**WAWANCARA AKHIR TERHADAP PENDIDIK
MENGENAI PEMBELAJARAN YANG BIASA DILAKUKAN**

Tujuan : Untuk mengetahui pendapat pendidik setelah menerapkan model pembelajaran PBI dan PJBL untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Responden : Guru bidang studi Akidah Akhlak

Nama Pendidik : Hj. Sahrotul, S. Ag

No	Pertanyaan	Jawaban Pendidik
1	Bagaimana tanggapan ibuterhadap pembelajaran dengan menggunakan model problem based instruction dan project based learning.	Saya merasa senang, karena pada saat menerapkan model problem based instruction dan project based learning terhadap peserta didik, mereka menjadi antusias dan dapat lebih aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak
2	Bagaimana pandangan ibu tentang peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model problem based instruction dan project based learning.	Seperti yang saya sampaikan tadi, peserta didik sangat antusias sekali terlihat dari raut wajah mereka dan mengalami peningkatan keaktifan siswa dikelas dalam menerapkan model problem based instruction dan project based learning.

**WAWANCARA AWAL TERHADAP PESERA DIDIK
MENGENAI PEMBELAJARAN YANG BIASA DILAKUKAN**

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan awal peserta didik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak yang biasa mereka lakukan selama ini.

Responden : Peserta didik kelas VIII A

No	Pertanyaan	Jawaban Pendidik
1	Bagaimana pendapat kalian tentang bidang studi Akidah Akhlak?	Mempelajari Akidah Akhlak sangat menyenangkan karena kita bisa lebih tahu tentang pengetahuan agama islam, akan tetapi dalam proses pembelajaran pendidik tidak memberikan variasi dalam pembelajaran.
2	Buku apa yang kalian gunakan pada bidang studi Akidah Akhlak?	Buku paket Akidah Akhlak.
3	Pada waktu mengajar apakah pendidik pernah memberikan pengajaran dengan permasalahan?	Tidak Pernah.
4	Pada waktu mengajar apakah pendidik pernah memberikan pengajaran dengan membuat sebuah proyek?	Tidak Pernah.

**WAWANCARA AKHIR TERHADAP PESERTA DIDIK
MENGENAI PEMBELAJARAN YANG BIASA DILAKUKAN**

Tujuan : untuk mengetahui pendapat peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran problem based instruction dan project based learning dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Responden : peserta didik kelas VIII A

No	Pertanyaan	Jawaban Pendidik
1	Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran dengan menggunakan model problem based instruction dan project based learning?	Saya merasa senang karena pada saat guru menerapkan model problem based instruction dan project based learning terhadap kami, kami senang dan semangat dalam belajar.
2	Apakah ada kesulitan yang anda rasakan ketika pembelajaran dengan menerapkan model problem based instruction dan project based learning?	Saya tidak mengalami kesulitan justru saya sangat senang belajar dengan menggunakan model problem based instruction dan project based learning.
3	Bagaimana pandangan anda tentang pendidik yang menerangkan pembelajaran dengan menerapkan model problem based instruction dan project based learning?	Saya sangat semangat sekali dan siswa dikelas menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

SOAL SIKLUS 1

1. Bagaimana dalil tentang sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah Allah?
2. Jelaskan pengertian sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah !
3. Sebutkan ciri-ciri sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah !
4. Berikan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah)
5. Ceritakan kisah/fenomena berkaitan dengan perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak yang pernah kalian jumpai dalam kehidupan sehari-hari!

SOAL SIKLUS 2

1. Jelaskan pengertian ananiah, putus asa, gadab, dan tamak!
2. Bagaimana dalil tentang ananiah, putus asa, gadab, dan tamak?
3. Berikan contoh ananiah, putus asa, gadab, dan tamak!
4. Bagaimanakah dampak negatif ananiah, putus asa, gadab, dan tamak !
5. Ceritakan kisah/fenomena berkaitan dengan perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak yang pernah kalian jumpai dalam kehidupan sehari-hari!

KERANGKA OBSERVASI SIKLUS 1

DI MTs RAUDLATUL ULUM SUNKAI SELATAN

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	<p>Melihat aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran problem based instruction dan project based learning dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengatur waktu sebelum memulai pelajaran b. Menyajikan masalah-masalah nyata kepada peserta didik c. Menjelaskan permasalahan yang akan dipecahkan d. Memfasilitasi peserta didik untuk menemukan masalah dan memecahkan masalah e. Memberikan motivasi kepada peserta didik f. Membimbing siswa dan menentukan waktu dalam membuat proyek (laporan) 	 √ √ √	 √ √	
2	<p>Mengamati bentuk partisipasi peserta didik dalam penerapan model pembelajaran problem based instruction dan project based learning diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi permasalahan seputar materi , ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah b. Menyelesaikan permasalahan dengan berdiskusi c. Menyusun proyek hasil kerja kelompok, yang dapat berupa paparan/bahan tayang, display, naskah atau dalam bentuk lembaran d. Mempresentasikan hasil kerja kelompok 	 √	 √ √ √	
3	Mengamati aktivitas peserta didik pada bidang studi Akidah Akhlak		√	

KERANGKA OBSERVASI SIKLUS 2

DI MTs RAUDLATUL ULUM SUNGKAI SELATAN

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	<p>Melihat aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran problem based instruction dan project based learning dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik diantaranya :</p> <p>a. Mengatur waktu sebelum memulai pelajaran</p> <p>b. Menyajikan masalah-masalah nyata kepada peserta didik</p> <p>c. Menjelaskan permasalahan yang akan dipecahkan</p> <p>d. Memfasilitasi peserta didik untuk menemukan masalah dan memecahkan masalah</p> <p>e. Memberikan motivasi kepada peserta didik</p> <p>f. Membimbing siswa dan menentukan waktu dalam membuat proyek (laporan)</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
2	<p>Mengamati bentuk partisipasi peserta didik dalam penerapan model pembelajaran problem based instruction dan project based learning diantaranya :</p> <p>a. Mengidentifikasi permasalahan seputar materi , ananiah, putus asa, gadab, dan tamak</p> <p>b. Menyelesaikan permasalahan dengan berdiskusi</p> <p>c. Menyusun proyek hasil kerja kelompok, yang dapat berupa paparan/bahan tayang, display, naskah atau dalam bentuk lembaran</p> <p>d. Mempresentasikan hasil kerja kelompok</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
3	Mengamati aktivitas peserta didik pada bidang studi Akidah Akhlak	√		

DOKUMENTASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA MTs RAUDLATUL ULUM SINGKAI**SELATAN KELAS VIII A T.A 2017/2018**



